

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA PENGOLAHAN KELAPA
SAWIT CV SAHNA PERDANA DI DESA MARBAU SELATAN
KECAMATAN MARBAU KABUPATEN LABUHANBATU
UTARA**

S K R I P S I

Oleh:

DIAN HARI SATRYO

1804300039

AGRIBISNIS



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA PENGOLAHAN KELAPA
SAWIT CV SAHNA PERDANA DI DESA MARBAU SELATAN
KECAMATAN MARBAU KABUPATEN LABUHANBATU
UTARA**

SKRIPSI

Oleh:

DIAN HARI SATRYO

1804300039

AGRIBISNIS

**Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing


Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si
Ketua


Yudha Andriansyah Putra, S.P., M.P
Anggota

Disahkan Oleh:

Dekan



Assoc.Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal lulus 22 April 2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Dian Hari Satryo

NPM : 1804300039

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Pendapatan Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana Desa Marbau Selatan Kecamatan Marbau Labuhan Batu Utara” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan juga pemaparan dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan surat ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Juni 2025
Yang Menyatakan



Dian Hari Satryo

RINGKASAN

Skripsi dengan judul “ANALISIS KELAYAKAN USAHA PENGOLAHAN KELAPA SAWIT CV SAHNA PERDANA DI DESA MARBAU SELATAN KECAMATAN MARBAU KABUPATEN LABUHANBATU UTARA” yang ditulis oleh Dian Hari Satryo (1804300039) dibimbing oleh Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si dan Bapak Yudha Andriansyah Putra, S.P., M.P

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pendapatan Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana di Desa Marbau Selatan Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara. Dan menganalisis layak atau tidak layaknya Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana di Desa Marbau Selatan Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Jenis penelitian ini ialah Kualitatif dan Kuantitatif dengan teknik penarikan sampel yaitu menggunakan Metode sensus atau sampel jenuh dikarenakan jumlah populasi satu. Sampel pada penelitian ini adalah Direktur CV Sahna Perdana dikarenakan lebih mengetahui terkait data-data yang diperlukan oleh penulis untuk menyelesaikan analisis-analisis pada penelitian ini. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder, data primer dan sekunder yang diambil ialah dari bulan September 2024. Data primer didapatkan penulis dengan cara survei, wawancara dan observasi sedangkan data sekunder didapatkan penulis dengan cara mengambil penelitian-penelitian terdahulu, artikel ilmiah, jurnal-jurnal terkait dan juga data yang dimiliki oleh CV Sahna Perdana dengan izin Direktur perusahaan tersebut.

Hasil analisis pendapatan dan kelayakan usaha Pengolahan Kelapa Sawit pada CV.Sahna Perdana di Desa Marbau Selatan Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara dituliskan secara terstruktur. Total biaya yang dikeluarkan berjumlah Rp. 1.280.287.996 jumlah produksi CPO sebesar 96.937 Kg dan jumlah produksi Noten sebesar 81.354 Kg dengan total penerimaan Rp. 1.299.724.300. Usaha Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana dinyatakan layak karena $B/C \text{ Ratio} = 4,09 > 1$ Usaha layak dengan jumlah pendapatan Rp. 19.436.304.

SUMMARY

Thesis Title: “FEASIBILITY ANALYSIS OF PALM OIL PROCESSING BUSINESS AT CV SAHNA PERDANA IN MARBAU SELATAN VILLAGE, MARBAU SUB-DISTRICT, LABUHANBATU UTARA REGENCY”

Written by: Dian Hari Satryo (1804300039) Supervisors: Mrs. Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si and Mr. Yudha Andriansyah Putra, S.P., M.P

This research aims to analyze the income generated from the palm oil processing business of CV Sahna Perdana located in Marbau Selatan Village, Marbau Sub-district, Labuhanbatu Utara Regency, as well as to assess the feasibility of the business operation.

The research employs both qualitative and quantitative methods, using a census or saturated sampling technique, as the population consists of only one unit. The sample for this study is the Director of CV Sahna Perdana, considering the director possesses comprehensive knowledge and access to the data required for this analysis.

Data collected includes both primary and secondary data from September 2024. Primary data were obtained through surveys, interviews, and direct observation, while secondary data were gathered from previous research, scientific articles, related journals, and company data provided with the Director's permission.

The results of the income and business feasibility analysis of CV Sahna Perdana's palm oil processing operations in Marbau Selatan Village are presented in a structured manner. The total expenses incurred amounted to IDR 1.280.287.996. The total production volume reached 96.937 kg of CPO (Crude Palm Oil) and 81.354 kg of Noten, resulting in total revenue of IDR 1.299.724.300. The business was declared feasible, indicated by a Benefit-Cost Ratio (B/C Ratio) of 4.09, which is greater than 1. Hence, the palm oil processing business at CV Sahna Perdana is considered financially viable, with a net income of IDR 19.436.304.

RIWAYAT HIDUP

Dian Hari Satryo, lahir di Sumber Mulyo, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 04 Januari 2000. Anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Ayahanda Legirun dan Ibunda Ngatini.

Pendidikan yang telah ditempuh ialah sebagai berikut:

- 1 Tahun 2012, telah menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD 117488 Sipare -Pare Tengah
- 2 Tahun 2015, telah menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTs Al – Wahsliyah Sumber Mulyo.
- 3 Tahun 2018, telah menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Marbau
- 4 Tahun 2018, melanjutkan Pendidikan Strata 1 (S1) pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun Kegiatan akademik yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yaitu :

1. Tahun 2018, mengikuti kegiatan Perkenakan Kehidupan Kampus Mahasiswa/i Baru (PKKMB) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Tahun 2018, mengikuti masa Ta'aruf (MASTA) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Mengikuti Kajian Intensif Al-Islam dan Kemuhammadiyah (KIAM) di tahun 2019
4. Tahun 2021, mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Desa Batu Karang

5. Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Unit Riset Sungei Putih tahun 2022

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberika nrahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad Shallahu Alaihi Wasallam karena beliauah yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang ini. Penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Pendapatan Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana Desa Marbau Selatan Kecamatan Marbau Labuhan Batu Utara”. Skripsi ini disusun dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada program studi agribinis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua yang selama ini telah memberikan dukungan moril, materi dan motivasi kepada penulis.
2. Ibu Khairunnisa Rangkuti,S.P., M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Yudha Andriansyah Putra, S.P., M.P selaku Anggota Komisi Pembimbing yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Assoc.Prof.Dr.Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Prof.Dr.Ir.Wan Arfiani Barus, M.P selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akbar Habib S.P., M.P selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si dan Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Staf dan Karyawan Biro Fakultas Pertanian yang membantu penulis dalam menyelesaikan kegiatan administrasi dan akademisi penulis.
9. Keluarga dan seluruh teman-teman seperjuangan khususnya teman-teman di kelas Agribisnis 1 stambuk 2018.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan skripsi ini menjadi lebih baik.

Aamiin Yaa Rabbal'Aalamiin.

Medan, Mei 2025

Dian Hari Satriyo

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
RINGKASAN.....	i
SUMMARY.....	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian	4
Manfaat Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	7
Kelapa sawit	7

Brondolan Sawit	7
Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	7
Penerimaan	11
Pendapatan.....	13
Analisis Kelayakan	14
Analisis Ratio Penerimaan Atas Biaya (R/C Ratio)	15
METODE PENELITIAN	22
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	22
Metode Penarikan Sampel	22
Metode Pengumpulan Data	23
Metode Analisis Data	25
Defenisi dan Batasan Operasional.....	27
Defenisi.....	28
Batasan Operasional	29
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	28
Letak Dan Luas Daerah Desa	28
Profil Perusahaan.....	28
Visi dan Misi Perusahaan	32
Struktur Organisasi Perusahaan.....	33
Tugas dan Tanggung Jawab	33

HASIL DAN PEMBAHASAN	33
Identitas Responden.....	33
Kegiatan Produksi.....	33
Biaya Produksi.....	38
1. Biaya Tetap	38
2. Biaya Variabel.....	41
3. Biaya Total	44
Penerimaan	45
Pendapatan.....	49
Analisis Kelayakan Usaha	49
Menghitung Penyusutan Tahunan	50
Menghitung Pajak dari Penyusutan Tahunan	50
Menghitung Arus Kas Bersih Tahunan Setelah Manfaat Pajak	
Penyusutan	50
Menghitung Net Benefit Cost Rasio (Net/B/C).....	51
Menghitung R/C Ratio (Revenue/Cost Ratio).....	51
PENUTUP	48
Kesimpulan.....	48
DAFTAR PUSTAKA	50

DAFTAR TABEL

Table 1 Biaya Penggunaan Alat	38
Table 2 Jenis dan Besar Biaya Penyusutan	39
Table 3 Biaya Penggunaan Listrik.....	40
Table 4 Biaya Pajak Bumi dan Bangunan	40
Table 5 Total Biaya Tetap Usaha Pengolahan Kelapa Sawit	41
Table 6 Biaya Variabel Pembelian Bahan Baku Produksi	42
Table 7 Biaya Variabel Gaji Karyawan.....	43
Table 8 Biaya Variabel Lain-Lain	43
Table 9 Total Biaya Variabel.....	44
Table 10 Total Biaya Usaha Pengolahan Kelapa Sawit	45
Table 11 Data Produksi CPO.....	47
Table 12 Data Produksi Noten.....	47
Table 13 Pendapatan Usaha Pengolahan Kelapa Sawit.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran	21
Gambar 2 Struktur Organisasi Perusahaan.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian	57
Lampiran 2 Biaya Listrik dan PBB	60
Lampiran 3 Biaya Variabel Bahan Baku	60
Lampiran 4 Biaya Variabel Karyawan	61
Lampiran 5 Biaya Variabel Lain-Lain.....	61
Lampiran 6 Biaya Total Variabel	62
Lampiran 7 Biaya Data Produksi Perbulan	62
Lampiran 8 Lampiran Dokuemtasi Penelitian	63
Lampiran 9 Dokumen Perusahaan.....	67
Lampiran 10 Dokumen Tugas dan Tanggung Jawab	68

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Industri kecil memiliki kedudukan, potensi dan peran dalam pembangunan nasional. Pentingnya peran usaha kecil merupakan bagian penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. diperkuat dengan adanya Undang – Undang RI no 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Dalam undang – undang tersebut Pengembangan usaha kecil harus dilaksanakan secara terintegrasi, maksimal, dan berkelanjutan, dengan membuka akses seluas-luasnya terhadap peluang usaha, serta disertai dukungan, perlindungan, dan kebijakan pengembangan yang terarah yang komprehensif, diharapkan mampu memperkuat peran dan kontribusi masyarakat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, pemerataan distribusi pendapatan, penciptaan lapangan kerja, serta pengurangan angka kemiskinan (Ridwan, 2014).

Indonesia merupakan negara penghasil kelapa sawit terbesar di dunia. Menurut laporan Badan Pusat Statistik dalam publikasi *Statistik Indonesia 2023*, yang mengacu pada data Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian, Indonesia mencatatkan volume produksi kelapa sawit sebesar 45,5 juta ton. Angka ini menjadikan Indonesia sebagai produsen kelapa sawit terbesar secara global, diikuti oleh Malaysia dengan 18,8 juta ton dan Thailand dengan 3,26 juta ton. Kebutuhan buah kelapa sawit meningkat tajam seiring dengan meningkatnya kebutuhan CPO dunia. Oleh karenanya, peluang Perkebunan kelapa sawit dan industri pengelolaan kelapa sawit (PKS) masih sangat prospek, baik untuk memenuhi pasar dalam dan luar negeri.

Sumatera Utara merupakan salah satu daerah potensi pengembangan kelapa sawit di Indonesia. Potensi Sumatera Utara sebagai salah satu daerah pengembangan komoditas kelapa sawit karena didukung oleh iklim yang sesuai, kesesuaian lahan dan kesuburan tanah (Kartika, 2013). Produksi kelapa sawit di Sumatera Utara pada Tahun 2020 mencapai 7 juta ton dengan luas areal pertanaman sebesar 440 ribu hektar (BPS, 2021b). Usaha budidaya kelapa sawit tersebar di beberapa wilayah kabupaten di Provinsi Sumatera Utara. Labuhanbatu Utara merupakan wilayah Produksi kelapa sawit di Sumatera Utara pada Tahun 2021 mencapai 1.163.022 ton dengan luas areal pertanaman sebesar 72.184 hektar (BPS, 2023). Kecamatan Marbau merupakan wilayah Produksi kelapa sawit di Labuhanbatu Utara pada tahun 2022 mencapai 214.365 ton dengan luas areal pertanaman sebesar 26.858 hektar (BPS,2023).

Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana merupakan suatu Pabrik mini yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan usaha pengelolaan brondolan menjadi CPO. Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana memiliki luas lahan usaha sekitar 1 Ha. Pabrik brondolan mini merupakan salah satu bentuk dari inovasi yang muncul dari pabrik mini pengolahan kelapa sawit dimana pabrik brondolan mini hanya berfokus untuk mengolah brondolan tidak dengan tandan buah segarnya. Hasil dari olahannya sama dengan pabrik pengolahan kelapa sawit yakni CPO dan kernel (inti).

Bahan baku produksi yg di dapatkan berasal dari para agen pengepul atau tengkulak. Yang mana tidak jarang brondolan yg diperoleh dari para petani tidak memenuhi standar mutu, terkadang brondolan tersebut bercampur dengan tanah

dan pasir sehingga terjadi penurunan hasil produksi karena tidak sesuai dengan tonase bahan baku awal. Faktor lain nya juga di pengaruhi oleh tandan buah sawit yang belum matang namun sudah dijadikan brondolan dengan cara di cincang. Hal ini mempengaruhi kadar rendemen CPO serta menurunnya hasil produksi kelapa sawit di kecamatan marbau Memiliki industri pabrik brondolan mini, yang sudah berdiri selama 4 tahun . Industri tersebut membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar dan berkontribusi bagi peningkatan pendapatan rumah tangga.

Kapasitas olahan pabrik mini yang beroperasi di Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana sebesar 20 Ton dalam sehari. Dimana besaran kapasitas olahan tersebut ditentukan berdasarkan mesin yang dimiliki. Produksi olahan Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana mencapai 10-15 Ton perhari dan Perkembangan sangat signifikan dimana olahan Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana dari awal berdiri sampai sekarang mengalami kenaikan dalam produksinya.

Adapun alasan dilakukannya penelitian ini adalah karena penulis menemukan sejumlah permasalahan yang terjadi di pabrik brondolan mini ini yaitu terkait dengan persaingan terhadap daya beli bahan baku produksi oleh industri sejenis yang memiliki skala yang lebih besar serta memiliki permodalan yang besar juga. Faktor tersebut menyebabkan industri ini terkadang mengalami defisit karena mereka harus berusaha untuk menjaga persaingan harga beli bahan baku produksi. Faktor lainnya lagi hasil dari produksi pabrik brondolan mini ini yang berupa CPO sering tidak memenuhi standar sehingga memiliki daya jual yang rendah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis ingin melakukan suatu penelitian tentang“ Analisis Kelayakan Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna

Perdana di Desa Marbau Selatan Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan batu Utara).

Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan, maka fokus permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pendapatan Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana di Desa Marbau Selatan Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan batu Utara?
2. Apakah Usaha Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana di Desa Marbau Selatan Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan batu Utara layak dijalankan.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk memahami seberapa besar pendapatan Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana di Desa Marbau Selatan Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan batu Utara.
2. Untuk menganalisis layak atau tidak layaknya Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana di Desa Marbau Selatan Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan batu Utara.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada :

1. Sebagai penambah wawasan dan informasi bagi pelaku usaha dan bagi masyarakat umum agar dapat melakukan usaha dengan baik.
2. Penelitian ini dilakukan oleh penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana, sekaligus sebagai sarana untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari selama menjalani pendidikan di bangku kuliah.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi serta sumber informasi mengenai tingkat kelayakan usaha pabrik brondolan mini.

TINJAUAN PUSTAKA

Kelapa sawit

Kelapa sawit termasuk dalam kelompok tanaman palma yang memiliki kemampuan menghasilkan minyak nabati. Sebagai tanaman monokotil (berbiji tunggal), kelapa sawit berfungsi sebagai sumber utama minyak sawit (CPO) dan minyak inti sawit, serta menjadi salah unsur utama dari komoditas unggulan subsektor perkebunan yang berperan signifikan dalam menyumbang devisa negara di luar sektor migas. Komoditas ini pernah memperoleh status sebagai produk ekspor andalan, mengingat minyak kelapa sawit memiliki nilai strategis tinggi sebagai bahan baku utama dalam berbagai industri, baik di sektor pangan seperti minyak goreng dan margarin, maupun produk selain makanan, contohnya kosmetik., farmasi, serta bioenergi (palm biodiesel) (Sunarko, 2007).

Brondolan Sawit

Berondolan merupakan bagian dari buah kelapa sawit yang terlepas secara alami dari tandan buah segar (TBS). Dalam budidaya kelapa sawit, komoditas utama yang dipanen adalah buahnya, yang terdiri atas tandan dan berondolan. Kualitas berondolan ditentukan oleh tingkat kematangannya. bewarna merah pada buah kelapa sawit disebabkan oleh kandungan beta-karoten, yaitu senyawa provitamin A yang berperan penting bagi kesehatan manusia dan berfungsi sebagai antioksidan alami dalam minyak kelapa sawit (Raharjo, 2004). Minyak kaya karoten sangat layak digunakan sebagai sumber vitamin A (Nestel dan Nobula, 2003). Brondolan buah kelapa sawit umumnya diperoleh oleh petani melalui dua

mekanisme, buah yang gugur karena proses alamiah dari tandan selama proses pemanenan, serta buah yang sengaja dipisahkan (dibrondol) dari tandannya.

Akibat ukuran tandan yang relatif kecil, berondolan kelapa sawit turut dijual bersama tandan buah segar (TBS) untuk selanjutnya diolah menjadi minyak kelapa sawit mentah atau *Crude Palm Oil* (CPO). CPO merupakan minyak nabati yang dapat dikonsumsi (*edible oil*), diperoleh dari jaringan mesokarp buah kelapa sawit, yang secara umumnya berasal dari spesies *Elaeis guineensis*, serta dalam jumlah terbatas dari spesies *Elaeis oleifera* dan *Attalea maripa*. (Reeves, 1979).

Bagian-Bagian dari kelapa sawit adalah sebagai berikut :

1. Eksokarp merupakan lapisan terluar dari buah kelapa sawit yang ditandai dengan permukaan licin dan berwarna kemerahan. Sementara itu, mesokarp merupakan bagian tengah buah yang tersusun atas jaringan serabut dan daging buah. Struktur serabutnya terdiri atas jaringan serat keras yang di antara sel-selnya terdapat jaringan lunak, yang diketahui mengandung konsentrasi minyak tertinggi dibanding bagian lainnya.
2. Endokarp adalah lapisan dalam buah yang berfungsi sebagai cangkang pelindung inti (biji), dengan karakteristik fisik berupa kadar air relatif tinggi, yakni berkisar antara 8–11%, serta kadar abu yang rendah, yaitu di bawah 2–3%. Selain itu, endokarp juga mengandung karbon aktif murni sebesar kurang lebih 20–22% (Argo Utomo et al., 2019).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu instrumen strategis dalam pengembangan perekonomian nasional yang

berperan aktif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu daerah atau wilayah. Peran ini turut berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas usaha serta berimplikasi pada penurunan tingkat pengangguran di wilayah tersebut. Selain itu (UMKM) berperan signifikan dalam mendorong pemerataan ekonomi di kalangan masyarakat. Tidak seperti perusahaan besar yang umumnya terpusat, UMKM tersebar di berbagai wilayah, sehingga memiliki kontribusi yang lebih merata terhadap pembangunan ekonomi lokal. Keberadaan UMKM yang terdapat di berbagai provinsi di seluruh wilayah Indonesia, termasuk di wilayah yang kurang terjangkau oleh arus modernisasi, berperan penting dalam mempersempit kesenjangan ekonomi antara kelompok masyarakat berpenghasilan rendah dan tinggi. (Dwi 2017).

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diartikan sebagai berikut:

1. Usaha Mikro

Usaha mikro merupakan unit usaha produktif yang dimiliki oleh individu dan/atau badan usaha perorangan, yang diklasifikasikan sebagai usaha mikro berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut mencakup kepemilikan aset bersih maksimal sebesar Rp50.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) atau memiliki omzet penjualan tahunan tidak melebihi Rp300.000.000,00

2. Usaha Kecil

Usaha kecil merupakan entitas Sektor ekonomi yang berorientasi pada produksi yang bersifat independen, Dijalankan oleh pihak perseorangan atau badan usaha, serta tidak termasuk dalam struktur kepemilikan atau kendali, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah maupun besar, termasuk dalam bentuk anak perusahaan atau cabang. Kategori usaha kecil ditetapkan berdasarkan kriteria kepemilikan aset bersih lebih dari Rp50.000.000,00 hingga maksimal

Rp500.000.000,00 Dengan pengecualian terhadap kepemilikan tanah dan bangunan tempat usaha), atau memiliki total omzet penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 hingga maksimal Rp2.500.000.000,00.

3. Usaha Menengah

Usaha menengah merupakan entitas ekonomi produktif yang bersifat mandiri, Usaha ini dimiliki dan dijalankan oleh individu atau badan usaha, serta tidak terafiliasi sebagai bagian, cabang, ataupun anak dari usaha kecil maupun besar, baik melalui kepemilikan langsung maupun tidak langsung. Klasifikasi usaha menengah didasarkan dilihat dari aspek nilai kekayaan bersih maupun penjualan tahunan, tanpa adanya keterkaitan struktural dengan skala usaha lainnya. Kriteria usaha menengah mencakup memiliki kepemilikan aset bersih antara lebih dari Rp500.000.000,00 sampai dengan maksimal Rp10.000.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha), atau memiliki omzet penjualan tahunan yang berkisar dari lebih dari Rp2.500.000.000,00 hingga paling tinggi Rp50.000.000.000,00.

Biaya Produksi

Secara umum, Biaya adalah jenis pengeluaran yang harus dikeluarkan. sumber daya ekonomi yang dinilai menggunakan satuan moneter., yang dilakukan dalam rangka memperoleh manfaat atau mencapai tujuan tertentu, mulai dari yang telah direalisasikan hingga yang masih dalam tahap perencanaan.. Biaya produksi merujuk pada total akumulasi pengeluaran komponen biaya dalam proses produksi meliputi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung., serta biaya overhead pabrik. Berdasarkan karakteristik perilakunya, biaya diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu biaya variabel (*variable cost*) dan biaya tetap (*fixed cost*) (Wagiyo et al., 2019).

Biaya variabel adalah jenis biaya yang berubah seiring dengan perubahan jumlah produksi secara proporsional. Dalam konteks usaha tani, yang termasuk dalam kategori ini antara lain adalah biaya untuk pengadaan bibit, pupuk, serta upah tenaga kerja, yang seluruhnya langsung terkait pada tingkat produksi. Sebaliknya, biaya tetap merujuk pada komponen biaya yang nilainya tetap stabil walaupun terjadi variasi dalam volume produksi atau penjualan, selama berada dalam batas kapasitas operasional yang normal. Dalam konteks usaha pertanian, contoh dari biaya tetap antara lain adalah biaya sewa lahan serta depresiasi alat-alat produksi. (Wagiyo et al., 2019).

Cara menghitung biaya tetap dan biaya variabel dan juga total biaya ialah:

A. Biaya tetap

$$FC = \sum_{i=1}^n X_i P_{X_i}$$

Diketahui : FC = Biaya Tetap

X_1 = Jumlah Fisik Input

P_{X_1} = Harga Input

n = Jumlah input.

B. Biaya variabel

$$VC = \sum_{i=1}^n X_i P_{X_i}$$

Diketahui : VC = Biaya Variabel

X_1 = Jumlah Fisik Input

P_{X_1} = Harga Input

n = Jumlah input.

Menurut Suratiyah (2009) Perhitungan total biaya (*Total Cost*) dilakukan dengan menjumlahkan komponen biaya tetap (*Fixed Cost/FC*) dan biaya variabel (*Variable Cost/VC*), yang secara matematis dapat dinyatakan dalam bentuk rumus sebagai berikut:

C. Total biaya

$$TC = FC + VC$$

Diketahui: TC = Total Biaya (Total cost)

FC = Biaya Tetap (Fixed cost)

VC = Biaya Variabel (Variable cost)

Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil dari aktivitas perdagangan yang secara keseluruhan dikenal sebagai total penerimaan (*Total Revenue / TR*), Didapat melalui perkalian antara kuantitas barang yang dijual (*Quantity*) dengan harga per satuan barang (*Price*). Total penerimaan akan mengalami peningkatan apabila: (a) volume penjualan meningkat dengan harga tetap; (b) volume penjualan tetap namun harga mengalami kenaikan; atau (c) baik volume penjualan maupun harga mengalami kenaikan secara bersamaan (Damanik & Gatot, 2003)."

"Dalam konteks usahatani, penerimaan didefinisikan sebagai hasil perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan penjualan per satuan produk (Soekartawi, 1995). Pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut:

a. $TR = Y.Py$

Diketahui: TR = Total Penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh usahatani

$P_y = \text{Harga } Y$

Pendapatan yang diperoleh oleh petani sangat tergantung pada dua faktor utama, yaitu volume produksi dan biaya penjualan komoditas. Semakin besar jumlah hasil produksi yang diperoleh serta kenaikan harga jual yang berlaku di pasar, maka semakin besar pula penerimaan yang diterima oleh petani. Sebaliknya, apabila jumlah produksi rendah dan harga jual juga menurun, maka penerimaan yang diperoleh petani akan menjadi lebih kecil.

Dalam melakukan perhitungan terhadap penerimaan usahatani, terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan

- 1) diperlukan ketelitian dalam perhitungan total produksi pertanian, mengingat tidak seluruh hasil panen dapat dilakukan secara serempak.
- 2) perhitungan penerimaan harus dilakukan secara cermat, sebab hasil produksi dapat dijual dalam beberapa kali transaksi dengan frekuensi dan harga jual yang berbeda, sehingga dibutuhkan data yang rinci mengenai waktu dan nilai setiap penjualan.
- 3) apabila penelitian usahatani melibatkan petani sebagai responden, dengan demikian, penggunaan metode wawancara yang efektif menjadi penting guna membantu responden mengingat jumlah produksi serta pendapatan dari penjualan selama tahun terakhir. Penggunaan periode waktu satu tahun sangat disarankan untuk mempermudah proses estimasi dan perhitungan secara akurat. (Soekartawi, 1995).

Pendapatan

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai Arus masuk bruto manfaat ekonomi merupakan peningkatan nilai ekonomi yang diperoleh entitas sebagai hasil dari aktivitas operasional normal selama suatu periode akuntansi tertentu, yang menyebabkan peningkatan ekuitas entitas tersebut, dan peningkatan tersebut bukan berasal dari kontribusi pemilik atau pemegang saham. Dalam Standar Akuntansi Keuangan, unsur-unsur pendapatan merujuk pada sumber-sumber asal pendapatan diperoleh, yang meliputi berbagai komponen sebagai berikut:

- 1) Penghasilan yang diperoleh dari produksi barang maupun jasa
- 2) Pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan aktiva atau sumber daya ekonomi perusahaan oleh pihak ketiga
- 3) Pendapatan lain-lain perusahaan yang berasal dari penjualan aktiva selain barang (IAI, 2002).

Pendapatan merupakan total penghasilan yang diperoleh individu atau rumah tangga sebagai imbalan atas kontribusi kerja atau jasa yang diberikan dalam suatu periode Pada periode waktu tertentu, baik harian hingga tahunan, pendapatan usaha tercermin dari penerimaan finansial hasil penjualan produk atau jasa, setelah dikurangi biaya produksi dan operasional. (Sukirno, 2006). Pendapatan dari usahatani dihitung sebagai selisih antara pendapatan total dan semua biaya yang dikeluarkan. (Soekartawi, 1995), dihitung dengan cara:

$$1. Pd = TR - TC$$

Diketahui: Pd = Pendapatan usahatani

TR = Total Penerimaan (Total revenue)

TC = Total Biaya (total Cost).

Analisis Kelayakan

Studi kelayakan merupakan analisis yang dirancang untuk menentukan apakah suatu kegiatan usaha, khususnya dalam bidang usahatani, layak untuk dilaksanakan dari segi teknis maupun ekonomis. Penilaian ini mencakup aspek potensi keuntungan dan risiko kerugian. Tujuan utama dari pelaksanaan studi kelayakan untuk mencegah pelaksanaan usaha tani yang memerlukan investasi dana yang relatif besar namun tidak memberikan manfaat atau keuntungan secara ekonomi. (Husein, 2007).

Analisis kelayakan usaha merupakan suatu proses penilaian yang dilakukan untuk mengukur seberapa efektif manfaat yang dihasilkan atau keuntungan yang dapat diperoleh melalui pelaksanaan operasi bisnis. Penelitian ini dapat diperoleh pertimbangan rasional mengenai apakah sebuah bisnis tersebut pantas dijalankan untuk dijalankan atau tidak berdasarkan aspek-aspek yang relevan secara ekonomis dan operasional. (Soekartawi, 2006).

Studi kelayakan usaha merupakan suatu proses analisis yang dilakukan untuk menilai apakah suatu kegiatan usaha atau proyek memiliki prospek yang layak untuk dijalankan. Hasil dari kajian ini menjadi dasar bagi pelaku usaha dalam pengambilan keputusan strategis terkait pelaksanaan usaha tersebut. Studi kelayakan usaha, yang juga dikenal sebagai *feasibility study*, bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana manfaat atau keuntungan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan suatu usaha atau proyek, baik dari aspek finansial maupun sosial. Dalam konteks ini, kelayakan diartikan sebagai potensi suatu gagasan usaha atau

proyek untuk memberikan nilai manfaat (*benefit*), di mana manfaat sosial (*social benefit*) tidak selalu identik dengan manfaat finansial (*financial benefit*), tergantung pada sudut pandang dan kriteria evaluasi yang digunakan. (Ibrahim, 2008).

Dalam pelaksanaan studi kelayakan, terdapat sejumlah aspek penting yang perlu diperhatikan, antara lain cakupan kegiatan usaha, metode atau mekanisme pelaksanaan usaha, analisis terhadap berbagai faktor yang memengaruhi tingkat keberhasilan usaha, estimasi hasil yang akan diperoleh beserta biaya yang diperlukan, serta penilaian terhadap potensi dampak, Segala efek, baik positif maupun negatif, yang mungkin terjadi akibat pelaksanaan usaha tersebut..

Analisis Ratio Penerimaan Atas Biaya (R/C Ratio)

Ibrahim, Y. (2009), Rasio penerimaan terhadap biaya (R/C Ratio) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur efisiensi ekonomi suatu kegiatan usahatani, yaitu sejauh mana pendapatan yang dihasilkan untuk setiap satuan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Rasio ini berfungsi sebagai parameter dalam menilai tingkat profitabilitas relatif dari usaha tani. Jika nilai R/C Ratio melebihi satu, Hal ini mengindikasikan bahwa setiap unit biaya yang dikeluarkan, misalnya satu rupiah, mampu menghasilkan pendapatan yang melebihi nilai satu unit tersebut, yang berarti usaha tersebut memberikan keuntungan. Sebaliknya, apabila nilai rasio kurang dari satu, maka biaya yang dikeluarkan tidak dapat dikompensasi oleh penerimaan yang diperoleh, sehingga usaha dianggap tidak menguntungkan. Oleh karena itu, usaha tani dapat dikatakan layak secara finansial apabila nilai R/C Ratio lebih besar dari satu.

Analisis Ratio Keuntungan atas Biaya (B/C Ratio)

Ibrahim, Y. (2009), menjelaskan bahwa B/C Ratio digunakan untuk mengevaluasi hasil yang diperoleh oleh proyek per setiap rupiah modal yang diinvestasikan. B/C Ratio adalah Rasio yang menunjukkan hubungan antara hasil atau pendapatan suatu kegiatan dengan biaya yang digunakan..

Menurut Umar, H. (2009), Dalam rangka memperoleh parameter yang komprehensif hal ini juga menjadi rujukan utama pertimbangan untuk menerima atau menolak ini juga mencerminkan suatu bentuk proyek atau usaha yang telah mengalami berbagai bentuk pengembangan. metode evaluasi yang dikenal sebagai kriteria investasi. Kriteria ini umumnya mencakup indikator-indikator finansial seperti tingkat pengembalian investasi (rate of return), yang digunakan untuk menilai kelayakan dan potensi keuntungan dari proyek yang direncanakan. Rasio Manfaat Biaya Bersih (Net Benefit Cost Ratio/Net B/C), dan Titik Impas (Break-Even Point). Setiap kriteria menghitung nilai sekarang berdasarkan arus manfaat dan biaya.

1. Net B/C Ratio

Rasio Net Benefit-Cost (Net B/C) merupakan indikator yang menggambarkan sejauh mana nilai manfaat bersih yang diperoleh melebihi total biaya dan investasi yang telah dialokasikan untuk proyek tersebut. Metode ini banyak diterapkan karena memungkinkan penilaian cepat terhadap tingkat keuntungan suatu proyek berdasarkan perbandingan manfaat dan biaya. Berbeda dengan metode Internal Rate of Return (IRR), dalam perhitungan Net B/C digunakan tingkat diskonto yang bersifat tetap,

sedangkan pada IRR, tingkat diskonto tersebut justru menjadi variabel yang dicari guna menemukan tingkat pengembalian yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas masuk dan arus kas keluar.

2. Pay Back Period (PBP)

PBP adalah periode waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan pengeluaran investasi dengan menggunakan aliran kas bersih (net cash flows).

Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Reza Adiguna (2022) dengan judul “ Analisis Kelayakan Investasi Pembangunan Pabrik Minyak Kelapa Sawit (PMKS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa;

- 1) Investasi dalam pembangunan Pabrik Minyak Kelapa Sawit (PMKS) dengan kapasitas pengolahan 30 ton Tandan Buah Segar (TBS) per jam saat ini merupakan kebutuhan yang mendesak, dan berdasarkan analisis finansial, proyek tersebut dinilai layak untuk direalisasikan.
- 2) Berdasarkan hasil analisis sensitivitas, proyek masih dinyatakan layak untuk dilaksanakan pada skenario kenaikan biaya produksi sebesar 20%, serta pada skenario I dengan penurunan harga jual produk sebesar 20%, meskipun periode pengembalian investasi (payback period) menjadi lebih panjang. Namun, pada skenario II dengan parameter yang sama, proyek dinilai tidak layak untuk direalisasikan.

- 3) Analisis aspek teknis, pasar, organisasi dan manajemen, serta sosial menjadi dasar pembangunan Pabrik Minyak Kelapa Sawit (PMKS) dengan kapasitas 30 ton Tandan Buah Segar (TBS) per jam dinyatakan layak untuk direalisasikan.

Hasil penelitian Dita (2022) dengan judul “Strategi peningkatan pendapatan petani kelapa sawit melalui penjualan brondolan di Desa Sumber Makmur, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar” menunjukkan hasil yang cukup optimal dan efektif dalam mendukung peningkatan pendapatan petani. Pendekatan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan secara manual brondolan yang terlepas dari tandan saat proses pemanenan, yang kemudian dijual kepada pengepul. Praktik tersebut terbukti memberikan kontribusi ekonomi tambahan yang signifikan bagi petani.

Hasil penelitian Djoni (2018) dengan judul “ Analisis kelayakan usaha tani kelapa sawit rakyat di Desa Buntu, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat menunjukkan bahwa pada tahun tanam 2008, petani mengeluarkan total biaya sebesar Rp 397.590.000, yang terdiri dari biaya investasi sebesar Rp 30.734.000 dan biaya operasional sebesar Rp 366.856.000. Selama periode umur ekonomis tanaman, total penerimaan yang diperoleh mencapai Rp 615.000.000, sehingga menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp 217.410.000. Berdasarkan analisis keuangan, usaha tani tersebut diperkirakan akan mencapai titik impas atau pengembalian modal dalam jangka waktu 3,5 tahun.

Hasil penelitian Setyaningsih (2022) dengan judul “ Analisis kelayakan finansial dan pengembangan model bisnis minyak sawit pada Pabrik Kelapa Sawit

Skala Mini menunjukkan bahwa evaluasi keuangan dilakukan berdasarkan dua skema produksi, yaitu: Skema 1 menggunakan 20% Crude Palm Oil (CPO) dan Skema 2 menggunakan 90% CPO untuk diolah menjadi Minyak Sawit Merah (Red Palm Oil/RPO) dan minyak goreng. Hasil analisis menunjukkan bahwa skema produksi dengan pemanfaatan 90% CPO memberikan kinerja finansial yang lebih optimal. Pada skema 1, diperoleh Net Present Value (NPV) sebesar Rp217.914.929, Internal Rate of Return (IRR) sebesar 16,23%, Payback Period (PBP) selama 7,20 tahun, dan Benefit-Cost (B/C) ratio sebesar 1,30. Sementara itu, skema 2 menunjukkan hasil yang lebih baik dengan NPV sebesar Rp458.882.360, IRR sebesar 17,57%, PBP selama 6,99 tahun, dan B/C ratio sebesar 1,31.

Kerangka Pemikiran

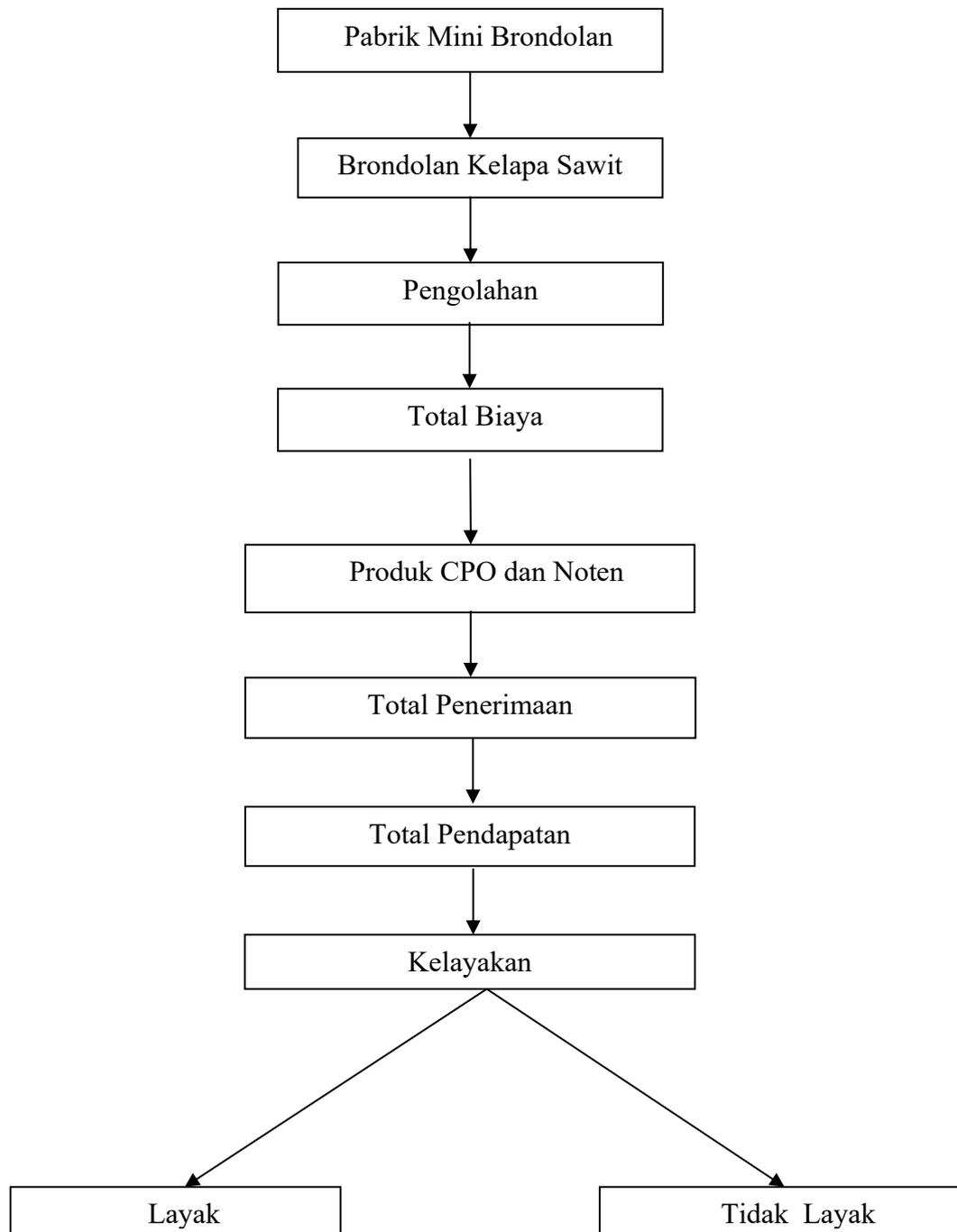
Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggambarkan rencana studi yang akan dilakukan pada unit Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana yang berlokasi di Desa Marbau Selatan, Kabupaten Labuhan Batu Utara. Cakupan analisis meliputi identifikasi dan evaluasi biaya produksi, penerimaan dari penjualan brondolan, perhitungan pendapatan bersih, serta penilaian kelayakan operasional pabrik pengolahan kelapa sawit untuk menentukan tingkat kelayakannya secara ekonomis.

Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit di Desa Marbau ini sangat membantu petani dalam menjual hasil brondol yang diperoleh nya dari panen kelapa sawit sehingga dapat menambah penghasilan para petani di Desa Marbau dan pabrik brondol sawit didesa ini juga membantu perekonomian desa dengan menyediakan lapangan pekerjaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan perusahaan, yang mencakup pengkajian terhadap total biaya operasional. Total biaya tersebut terdiri dari biaya tetap (fixed cost) Misalnya honor pekerja, pengeluaran untuk peralatan, dan pajak usaha, serta biaya variabel (variable cost) yang meliputi antara lain biaya transportasi.

Selanjutnya, peneliti mengamati data produksi dalam kurun waktu yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, data produksi yang digunakan berasal dari unit Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana. dari bulan Januari 2022 sampai dengan Desember 2022 dengan perhitungan penjualan produksinya yang tidak tentu dikarenakan hasil produksi bergantung dari seberapa banyak bahan baku produksi yang dapat diperoleh dari suplayer. Setelah data produksi brondolan didapatkan, total penerimaan dihitung dari hasil perkalian jumlah produk terjual dan harga jualnya. Kemudian, total pendapatan diperoleh dengan mengurangi total penerimaan dengan total biaya. Langkah terakhir adalah menilai kelayakan usaha menggunakan pendekatan dengan B/C Ratio

Berikut adalah gambar kerangka pemikiran penelitian :



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung di Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit di Desa Marbau Selatan, Kabupaten Labuhan Batu Utara, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi penelitian ditetapkan secara sengaja berdasarkan tujuan tertentu. "Menurut Sugiyono (2018), Purposive sampling merupakan cara pengambilan sampel yang memilih secara sengaja berdasarkan pertimbangan atau kriteria yang sesuai dengan tujuan riset. yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pertimbangan tersebut meliputi relevansi fenomena yang terjadi di lokasi penelitian serta potensi kontribusi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja karena Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit di Desa Marbau Selatan merupakan salah satu pabrik brondolan sawit terbesar di wilayah tersebut, sehingga dianggap representatif untuk mendukung pencapaian tujuan penelitian. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2024.

Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel dalam penelitian ini melaksanakan sampling dengan metode *non-probabilitas*, yaitu suatu pendekatan tidak langsung. Seluruh elemen populasi mendapat peluang yang sama besar untuk menjadi bagian dari sampel. Secara khusus, penelitian ini menerapkan teknik *sampel jenuh* atau *total sampling*, Seluruh populasi termasuk sebagai sampel penelitian. Metode ini digunakan untuk jumlah populasi relatif kecil dan dianggap mampu merepresentasikan keseluruhan karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian. Pemilihan metode ini juga sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa

sampel jenuh tepat digunakan apabila seluruh anggota populasi dapat dijangkau Sugiyono (2010) Sampel jenuh merupakan salah satu teknik Pengambilan sampel dilakukan dengan melibatkan populasi secara keseluruhan diambil sebagai sampel. penelitian. Metode ini umumnya diterapkan apabila populasi berukuran kecil, kurang dari 30 orang, atau saat penelitian bertujuan untuk mendapatkan generalisasi dengan tingkat kesalahan yang rendah. Dalam hal ini sampel yang diambil ialah pemilik pabrik Pengolahan Kelapa Sawit yang berjumlah satu usaha

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berasal dari sumber primer dan sekunder, khususnya data terkait produksi. Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana, data produksi diambil pada bulan September 2024.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui metode survei, kuesioner, dan pengolahan data produksi. Sementara data sekunder bersumber dari literatur seperti buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen resmi dari instansi terkait.

1. Data primer Menurut Sugiyono (2018) data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti pada objek penelitian ini dikaji melalui pengumpulan data primer yang didapat melalui wawancara dengan narasumber yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, peneliti juga menyebarkan kuesioner kepada responden sebagai instrumen untuk memperoleh data yang mendukung analisis. Untuk mendukung pernyataan pada hasil wawancara yang

dilakukan peneliti melakukan observasi secara langsung yang akan diolah oleh peneliti sebagai data sekunder

2. Data Sekunder Menurut Sugiyono (2018) Data sekunder merujuk pada Data yang diakses peneliti melalui sumber tidak langsung termasuk dalam kategori data sekunder. dalam penelitian ini berasal dari jurnal, skripsi, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menerapkan metode wawancara, kuisisioner, observasi dan dokumentasi atau gabungan (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu wawancara, kuisisioner, serta observasi.

1. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk lebih mengetahui hal-hal dari responden secara terperinci Untuk mengidentifikasi permasalahan yang menjadi fokus penelitian, peneliti melakukan wawancara kepada pemilik Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit sebagai informan utama yang memiliki pengetahuan langsung terhadap operasional dan kondisi di lapangan.

2. Kuisisioner

Kuisisioner adalah beberapa pertanyaan yang ditulis atau dibuat oleh peneliti sebelum melakukan penelitian yang akan disebarkan kepada responden dan dijawab oleh responden untuk mengetahui beberapa hal yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini kuisisioner diberikan kepada pemilik pabrik Pengolahan Kelapa Sawit untuk mengetahui beberapa data seperti data yang berkaitan dengan

penelitian seperti data produksi, tenaga kerja, luas lahan dan pemasaran pada pabrik Pengolahan Kelapa Sawit serta data diri dari pemilik pabrik tersebut.

3. Observasi

Observasi digunakan sebagai teknik pendukung dalam penelitian Melalui observasi langsung di lokasi untuk mendapatkan gambaran faktual mengenai kondisi yang diteliti. Teknik ini berfungsi sebagai pelengkap terhadap data yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara, sehingga dapat meningkatkan validitas temuan penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk mengkaji masalah pertama, yakni menganalisis tingkat pendapatan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit, memerlukan pendekatan sebagai berikut:

1. Dalam menghitung total biaya pabrik brondolan, biaya tetap dan biaya variabel dijumlahkan menggunakan rumus berikut:

$$TC = TFC + TVC \text{ Diketahui:}$$

$$TC = \text{Total Cost (Keseluruhan biaya)}$$

$$TFC = \text{Total Fixed Cost (Total Biaya Tetap)}$$

$$TVC = \text{Total Variable Cost (Total Biaya Variabel)}$$

2. Kemudian menghitung total penerimaan perusahaan dalam menjual cpo dengan rumus:

$$TR = Y.Py$$

Diketahui:

$$TR = \text{Total Penerimaan}$$

Y = Produksi yang diperoleh usahatani

P_y = Harga Y

3. Setelah mendapatkan total penerimaan maka menghitung total pendapatan atau keuntungan dari perusahaan yaitu dengan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Diketahui: Pd = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

TC = Total Biaya (Total Cost)

Untuk menganalisis masalah kedua yaitu menganalisis layak atau tidaknya Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana maka diperlukan pendekatan dengan rumus:

R/C = Diketahui:

R/C = Return Cost Ratio (Hasil perbandingan total penerimaan dan total biaya) TR
= Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

Menurut Soekartawi (2002), hasil dari perhitungan nilai rasio a dapat diinterpretasikan sebagai indikator kelayakan usaha. Apabila nilai a sama dengan 1, maka bisnis mencapai titik balik modal yakni tidak mengalami keuntungan maupun kerugian. Jika nilai a kurang dari 1, Kondisi ini memperlihatkan bahwa usaha tersebut tidak layak untuk dijalankan. Sebaliknya, apabila nilai a lebih besar dari 1, maka usaha dinilai layak untuk diusahakan karena menghasilkan keuntungan.

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Net B/C Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara total saat ini (*Present Value*) dari manfaat (bernilai positif) dengan total nilai sekarang dari biaya (bernilai negatif), sebagaimana dijelaskan oleh Umar (2001). Indikator ini mencerminkan besarnya manfaat bersih yang diperoleh dari setiap bagian biaya yang dikeluarkan dalam proses usaha. Secara matematis, Net B/C Ratio (Nurmalina et al, 2010) dapat dinyatakan melalui rumus sebagai berikut:

$$\text{NET B/C} = \frac{\sum(B_t - C_t) / (1 + i)^t \quad (B_t - C_t) > 0}{\sum(B_t - C_t) / (1 + i)^t \quad (B_t - C_t) < 0}$$

Keterangan :

Net B/C = Net Benefit Cost Ratio

B_t = Benefit (penerimaan) bersih tahun t

C_t = Cost (biaya) pada tahun t

i = tingkat suku bunga (%)

n = umur ekonomis (tahun)

Kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

1. Jika Net B/C ≥ 1, maka usaha tersebut menguntungkan
2. Jika Net B/C < 1, maka usaha tersebut tidak menguntungkan

Defenisi dan Batasan Operasional

Berikut ini penjelasan Defenisi dan Batas Operasional :

Defenisi

Definisi operasional merupakan penjabaran secara rinci mengenai karakteristik atau variabel dari objek yang diteliti, dengan tujuan untuk menghindari terjadinya kesalahan interpretasi atau ambiguitas dalam pemahaman konsep yang menjadi acuan dalam penelitian ini. Definisi operasional yang digunakan mencakup:

1. Brondolan sawit merupakan bagian buah sawit yang terlepas dari tandan buah saat buah telah mencapai tingkat kematangan yang tinggi.
2. Agribisnis adalah setiap jenis usaha atau perusahaan yang bergerak di bidang pertanian, mencakup berawal dari penyediaan sarana produksi pertanian, proses produksi, pengolahan hasil panen, pemasaran, hingga lembaga pendukung di sektor pertanian.
3. Faktor produksi merujuk pada seluruh sumber daya yang dialokasikan untuk proses produksi di pabrik brondolan sawit, termasuk pekerja, lokasi, dan modal.
4. Biaya produksi adalah keseluruhan pengeluaran yang diperlukan untuk menjalankan sistem produksi pabrik brondolan sawit, yang terdiri atas biaya tetap (fixed cost), yakni biaya yang tetap sama walau produksi berubah, dan biaya variabel (variable cost), yaitu biaya yang bervariasi sesuai dengan perubahan tingkat produksi, biasanya dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
5. Penerimaan merupakan pendapatan kotor pabrik brondolan sawit yang diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah produk yang terjual dengan harga per satuan produk, dinyatakan dalam rupiah per kilogram (Rp/Kg).

6. Pendapatan adalah keuntungan bersih yang diperoleh pabrik brondolan sawit, dihitung dari perbedaan antara total pemasukan dan total biaya produksi, yang dinyatakan dalam rupiah per kilogram (Rp/Kg).
7. Kelayakan usaha merujuk pada analisis yang dilakukan untuk menentukan apakah suatu usaha pabrik brondolan sawit layak untuk dijalankan, yang biasanya diukur menggunakan pendekatan analisis rasio pendapatan terhadap biaya (Revenue Cost Ratio/R/C Ratio).
8. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya oleh peneliti atau pengumpul data.
9. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, biasanya melalui perantara seperti dokumen, literatur, atau pihak lain yang memberikan informasi kepada pengumpul data.
10. Net B/C Ratio adalah rasio perbandingan antara jumlah nilai sekarang (*Present Value*) yang bernilai positif dengan jumlah nilai sekarang yang bernilai negatif dalam suatu analisis kelayakan usaha.

Batasan Operasional

Batasan operasional penelitian ini ialah:

1. Penelitian dilakukan di Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana, Desa Marbau Selatan Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara.
2. Penelitian menggunakan sampel jenuh atau sensus dengan sampel yaitu pemilik Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana.
3. Data produksi diambil dengan sampel 1 bulan.

4. Analisis kelayakan yang digunakan pada Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana dengan pendekatan B/C ratio.
5. Penelitian ini hanya meneliti brondolan sawit di Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana yang berada di desa Marbau Selatan.
6. Periode tahun dalam perhitungan hanya 4 Tahun dikarenakan Perusahaan baru berdiri selama 4 Tahun.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Dan Luas Daerah Desa

Desa Marbau Selatan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara. Secara geografis, Desa Marbau selatan berada pada 2.2356 Lintang Utara, 99.82'10 Bujur Timur dengan ketinggian 9,7 m diatas permukaan laut.

Desa Marbau Selatan menempati area seluas 10,36 Km² yang terdiri dari Dusun. Area Desa Marbau Selatan di

Sebelah Utara berbatasan dengan : Kelurahan Marbau,

Sebelah Selatan berbatasan dengan : Desa Perkebunan Marbau Selatan

Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Perkebunan Pernantian

Sebelah Barat berbatasan dengan : Desa Babussalam.

Profil Perusahaan

Perusahaan CV Sahna Pedana adalah sebuah perusahaan yang bergerak dan berfokus pada Usaha Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana yang beralamat di Desa Marbau Selatan Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara dengan luas lahan yang dimiliki seluas 1 ha di dirikan pada April 2020. Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana sendiri memiliki legalitas berbentuk CV (*Commanditaire Vennootschap*). Usaha Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana dimiliki seorang wirausaha Bernama Irwanto, Usaha ini hanya berfokus pada pengelolaan Brondolan dan tidak dengan TBS (Tandan Buah Segar).

Usaha Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana bergerak dibidang Usaha pengelolaan Brondolan. Hasil dari olahan brondolan tersebut berupa CPO dan Noten. Namun hasil produksi dari brondolan masih harus dijual keluar Kota dikarenakan Usaha Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana hanya mampu mengelolah sampai tahad bahan mentah. Usaha Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana memiliki jumlah karyawan sebanyak 14 orang.

Visi dan Misi Perusahaan

Adapun Visi misi perusahaan sebagai berikut:

Visi

Menjadi perusahaan pengolahan brondolan kelapa sawit yang terkemuka dan berkelanjutan di Indonesia Khususnya Sumatera Utara, Kabupaten Labuhanbatu Utara Kecamatan Marbau Desa Marbau Selatan, dengan memberikan kontribusi maksimal dalam pemanfaatan produk Brondolan kelapa sawit yang berkualitas tinggi serta ramah lingkungan.

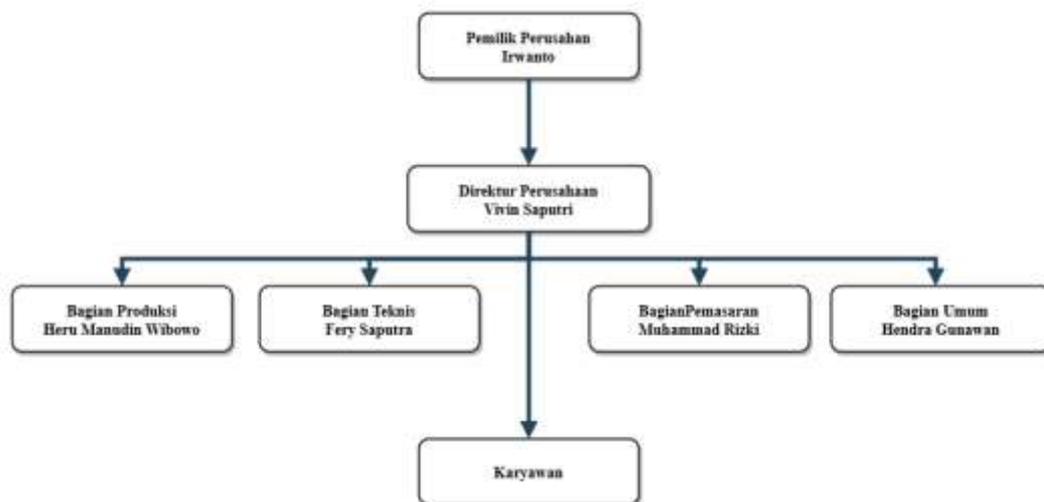
Misi

1. Menghasilkan produk CPO dan Noten dari Brondolan kelapa sawit yang bermutu tinggi melalui proses yang efisien.
2. Meningkatkan nilai tambah produk CPO dan Noten dari Brondolan Kelapa sawit dengan memperhatikan keberlanjutan dan kelestarian lingkungan.
3. Membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan dan mitra kerja melalui pelayanan terbaik dan komitmen terhadap kualitas.

4. Memberdayakan tenaga kerja lokal dengan memberikan pelatihan dan peluang pengembangan keterampilan dalam industri Brondolan Kelapa Sawit.
5. Mendorong inovasi yang mendukung pengelolaan limbah dan penggunaan energi terbarukan dalam proses produksi.

Struktur Organisasi Perusahaan

Adapun struktur organisasi perusahaan Usaha Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana ialah



Gambar 2 Struktur Organisasi Perusahaan

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Pemilik Perusahaan

- Pengambilan Keputusan Strategis: Memutuskan arah bisnis, investasi
- Pendanaan: Bertanggung jawab dalam penyediaan modal dan alokasi anggaran yang diperlukan untuk operasional dan pengembangan usaha.

2. Direktur Perusahaan

- **Perencanaan dan Pengawasan Strategis:** Menyusun rencana kerja jangka panjang dan tahunan, mengawasi pencapaian target bisnis.
- **Evaluasi Kinerja:** Mengevaluasi kinerja keseluruhan perusahaan, memberikan arahan, dan memastikan semua departemen beroperasi sesuai dengan visi dan misi perusahaan.

3. Bagian Produksi

- **Pengelolaan Proses Produksi:** Memastikan proses pengolahan brondolan kelapa sawit berlangsung efisien, sesuai standar mutu dan kuantitas yang ditetapkan.

4. Bagian Teknis

- **Perawatan dan Perbaikan Mesin:** Bertanggung jawab atas perawatan dan perbaikan peralatan serta mesin produksi agar tetap dalam kondisi optimal.

5. Bagian Pemasaran

- **Penjualan dan Distribusi:** Mengembangkan jaringan distribusi, mengelola hubungan dengan distributor, dan bertanggung jawab atas penjualan produk.

6. Bagian Umum

- **Administrasi dan Keuangan:** Mengelola administrasi, pencatatan transaksi keuangan, dan melaporkan kondisi keuangan perusahaan.
- **Pengelolaan SDM:** Mengurus administrasi karyawan, perekrutan, pelatihan, dan manajemen performa.

7. Karyawan

- Mengumpulkan brondolan kelapa sawit dari area penyimpanan atau pengumpulan.
- Mengangkut brondolan ke area proses pengolahan menggunakan alat seperti troli atau conveyor.
- Menimbang brondolan untuk pencatatan jumlah bahan baku.
- Mengoperasikan mesin pemroses brondolan sesuai prosedur.
- Memastikan mesin berjalan dengan baik dan melakukan pengecekan berkala.
- Membersihkan dan merawat peralatan serta mesin yang digunakan.
- Mencatat jumlah brondolan yang diproses setiap hari.
- Menjaga kebersihan area kerja, termasuk mesin dan alat yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Dalam penelitian ini, responden adalah direktur utama CV. Sahna Perdana, yaitu Bapak Irwanto yang berusia 35 tahun. Alamat Dusun Panca Bakti Desa Marbau Selatan Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara Pendidikan terakhir SMA Pekerjaan Pokok Wiraswasta Pekerjaan Sampingan Wiraswasta dengan dua anggota keluarga yang menjadi tanggungan serta pengalaman bertani mulai dari tahun 2008 hingga saat ini.

Responden pada penelitian ini adalah Bagian Umum CV. Sahna Perdana dipimpin oleh bapak Hendra Gunawan berusia 28 tahun Alamat Dusun Panca Bakti Desa Marbau Selatan Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara Pendidikan terakhir SMK dengan jumlah tanggungan keluarga sebanyak 2 orang dan pengalaman bekerja dipabrik sejak tahun 2016 hingga saat ini.

Kegiatan Produksi

Usaha produksi brondolan kelapa sawit melibatkan beberapa tahapan utama dalam pengumpulan dan pengolahan Brondolan kelapa sawit. Berikut adalah kegiatan-kegiatan utama dalam proses produksi brondolan kelapa sawit:

1. Pengumpulan Brondolan:

Berondolan didapat dari agen atau pengepul yang menjual brondolan ke pabrik, Brondolan dikumpulkan untuk tahap proses pengelolaan dan dibantu menggunakan alat grobak sorong dan Skop dalam proses pengumpulannya.

2. **Pemrosesan Awal di Pabrik:**

Menghidupkan mesin boiler dengan alat bantu bahan bakar berupa fiber yang mana tujuan dari boiler tersebut sebagai alat bantu penggerak mesin serta berguna untuk proses sterilisasi brondolan dengan sistem bantu penguapan, tujaun dari sterilisasi yaitu untuk membunuh mikroorganisme dan memlembutkan brondolan. Selanjutnya brondolan yang sudah diperoleh dari supliyer dibawah dengan alat bantu grobak sorong dan juga skop. Kemudian brondolan tersebut diletak diatas conveyor (Alat bantu untuk membawah brondolan ketempat rebusan).

3. **Pengempaan dan Ekstraksi Minyak**

Brondolan setelah direbus di press menggunakan mesin press. Lalu masuk ke proses *Cake breaker Conveyor* (CBC) berfungsi untuk memecahkan gumpalan brondolan yang dihasilkan dari keluaran mesin press. Proses pengempaan dilakukan untuk memisahkan minyak dari serabut dan biji kelapa sawit menggunakan mesin Polishing drum. Brondolan yang sudah lunak dipres menggunakan mesin khusus untuk mengeluarkan minyak mentah (CPO - Crude Palm Oil).

4. **Pengelolaan Limbah**

Sisa proses atau limbah akhri dikumpulkan di kolam pengumpulan limbah. Pengelolaan limbah pabrik brondolan sangat penting untuk mencegah pencemaran lingkungan dan memaksimalkan manfaat dari limbah yang dihasilkan.

Biaya Produksi

Biaya produksi dalam memproduksi Usaha Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana Biaya produksi diklasifikasikan terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap tidak mengalami perubahan meskipun volume produksi berubah-ubah. Sebaliknya, biaya variabel adalah biaya yang besarnya berubah seiring dengan perubahan tingkat produksi. Pengelolaan biaya produksi memegang peranan penting karena secara langsung memengaruhi keberlangsungan operasional suatu usaha. Oleh karena itu, pencatatan biaya produksi secara sistematis dan terdokumentasi sangat diperlukan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajerial perusahaan. Berikut ini Tahapan biaya produksi

1. Biaya Tetap

Biaya Tetap yang dikeluarkan oleh Usaha Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana dalam produksinya sebagai berikut

Table 1 Biaya Penggunaan Alat

No	Jenis Alat	Jumlah (Unit)	Harga Satuan	Total Biaya
1	Mesin Press	2	Rp 120.000.000	Rp 240.000.000
2	Boiler	1	Rp 180.000.000	Rp 180.000.000
3	Coveyor	1	Rp 6.000.000	Rp 6.000.000
4	Voli Syndrum	1	Rp 4.000.000	Rp 4.000.000
5	Dinamo / Motoran	7	Rp 1.200.000	Rp 8.400.000
6	Strorik / Tangki	2	Rp 30.000.000	Rp 60.000.000
7	Rebusan	9	Rp 6.000.000	Rp 54.000.000
8	CBC	1	Rp 12.000.000	Rp 12.000.000
9	Sekop	6	Rp 85.000	Rp 510.000
10	Pompa Air	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
11	Gerobak Sorong	2	Rp 685.000	Rp 1.370.000
12	Pipa Air	30	Rp 60.000	Rp 1.800.000
Jumlah				Rp 569.080.000

Sumber : Data Biaya Usaha Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana 2020

Penjelasan tabel diatas bahwa Biaya penggunaan alat terdiri dari 12 jenis alat dengan harga berbeda - beda seperti dijelaskan pada tabel di atas dan didapatkan nilai total biaya penggunaan alat sebesar Rp 569.080.000.

Table 2 Jenis dan Besar Biaya Penyusutan

No	Jenis Alat	Total Biaya	Umur Ekonomis	Penyusutan / Tahun	Penyusutan / Bulan
1	Mesin Press	Rp 240.000.000	20	Rp 12.000.000	Rp 1.000.000
2	Boiler	Rp 180.000.000	20	Rp 9.000.000	Rp 750.000
3	Coveyor	Rp 6.000.000	10	Rp 600.000	Rp 50.000
4	Voli Syndrum	Rp 4.000.000	15	Rp 266.667	Rp 22.222
5	Dinamo / Motoran	Rp 8.400.000	15	Rp 560.000	Rp 46.667
6	Strorik / Tangki	Rp 60.000.000	20	Rp 3.000.000	Rp 250.000
7	Rebusan	Rp 54.000.000	20	Rp 2.700.000	Rp 225.000
8	CBC	Rp 12.000.000	20	Rp 600.000	Rp 50.000
9	Sekop	Rp 510.000	1	Rp 510.000	Rp 42.500
10	Pompa Air	Rp 1.000.000	4	Rp 250.000	Rp 20.833
11	Gerobak Sorong	Rp 1.370.000	2	Rp 685.000	Rp 57.083
12	Pipa Air	Rp 1.800.000	10	Rp 180.000	Rp 15.000
Jumlah		Rp 569.080.000		Rp 30.351.667	Rp 2.529.306

Sumber : Data primer setelah diolah 2024

Dapat dilihat pada table 2 Jenis dan besar biaya penyusutan alat-alat pada Usaha Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana dengan umur ekonomis yang berbeda -beda dari Jumlah total Biaya sebesar Rp. 569.080.000. Biaya penyusutan /Tahun adalah sebesar Rp. 30.351.667 sedangkan biaya penyusutan Bulanan sebesar 2.529.306.

Table 3 Biaya Penggunaan Listrik

No	Tahun	Bulan	Jenis Biaya	Biaya Perbulan	Jangka Waktu Pembayaran (1Tahun)	Jumlah
1	2023	Oktober	Listrik	Rp 5.000.000	1	Rp 5.000.000
2	2023	November	Listrik	Rp 5.000.000	1	Rp 5.000.000
3	2023	Desember	Listrik	Rp 5.000.000	1	Rp 5.000.000
4	2024	Januari	Listrik	Rp 5.000.000	1	Rp 5.000.000
5	2024	Februari	Listrik	Rp 5.000.000	1	Rp 5.000.000
6	2024	Maret	Listrik	Rp 5.000.000	1	Rp 5.000.000
7	2024	April	Listrik	Rp 5.000.000	1	Rp 5.000.000
8	2024	Mei	Listrik	Rp 5.000.000	1	Rp 5.000.000
9	2024	Juni	Listrik	Rp 5.000.000	1	Rp 5.000.000
10	2024	Juli	Listrik	Rp 5.000.000	1	Rp 5.000.000
11	2024	Agustus	Listrik	Rp 5.000.000	1	Rp 5.000.000
12	2024	September	Listrik	Rp 5.000.000	1	Rp 5.000.000
Total						Rp 60.000.000

*Sumber : Data Biaya Usaha Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana
12 Bulan (Oktober 2023 – September 2024)

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa biaya Listrik Usaha Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana sebesar Rp. 60.000.000 selama 12 Bulan dari Oktober 2023 – September 2024 dengan biaya setiap bulan nya Rp 5.000.000

Table 4 Biaya Pajak Bumi dan Bangunan

No	Jenis Biaya	Jangka Waktu Pembayaran (1 Tahun)	Biaya Pajak/ Tahun
1	Pajak Bumi dan Bangunan 1 ha tahun 2023	1	Rp 337.000

Sumber : Sumber data Biaya Usaha Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana

Beban pajak yang dimiliki Usaha Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana dalam jangka waktu 1 tahun yaitu tahun 2023 Biaya Pajak Bumi dan Bangunan dengan luas 1 ha sebesar Rp. 337.000

Table 5 Total Biaya Tetap Usaha Pengolahan Kelapa Sawit

No	Uraian	Total biaya/Bulan
1	Mesin Press	Rp 1.000.000
2	Boiler	Rp 750.000
3	Coveyor	Rp 50.000
4	Voli Syndrum	Rp 22.222
5	Dinamo / Motoran	Rp 46.667
6	Storik / Tangki	Rp 250.000
7	Rebusan	Rp 225.000
8	CBC	Rp 50.000
9	Sekop	Rp 42.500
10	Pompa Air	Rp 20.833
11	Gerobak Sorong	Rp 57.083
12	Pipa Air	Rp 15.000
13	Listrik	Rp 5.000.000
14	PBB	Rp 28.083
15	Operator Mesin	Rp 4.500.000
Total		Rp 7.557.389

Sumber : Sumber data Biaya Usaha Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa biaya tetap Usaha Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana yang terdiri dari 12 jenis Alat dan 3 jenis tambahan diantaranya Biaya Listrik, PBB dan Gaji Operator Mesin dimana didapatkan Total biaya tetap sebesar Rp. 12.057.389 perbulan setelah disusutkan.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel yang dikeluarkan Usaha Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana dalam memproduksi CPO dan Noten dimana terdapat beberapa jenis Biaya Variabel yaitu Biaya bahan baku produksi, Biaya gaji karyawan dan biaya lainnya dimana biaya lainnya terdiri dari Biaya transportasi dan Biaya bahan bakar produksi.

Table 6 Biaya Variabel Pembelian Bahan Baku Produksi

No	Uraian	Jumlah (Kg)	Harga / Kg		Total
1	Pembelian 1	11.530	Rp3.200	Rp	36.896.000
2	Pembelian 2	7.141	Rp3.200	Rp	22.851.200
3	Pembelian 3	13.549	Rp3.200	Rp	43.356.800
4	Pembelian 4	22.118	Rp3.200	Rp	70.777.600
5	Pembelian 5	15.801	Rp3.200	Rp	50.563.200
6	Pembelian 6	21.903	Rp3.200	Rp	70.089.600
7	Pembelian 7	21.480	Rp3.200	Rp	68.736.000
8	Pembelian 8	24.018	Rp3.200	Rp	76.857.600
9	Pembelian 9	5.103	Rp3.200	Rp	16.329.600
10	Pembelian 10	16.439	Rp3.200	Rp	52.604.800
11	Pembelian 11	21.135	Rp3.200	Rp	67.632.000
12	Pembelian 12	25.355	Rp3.200	Rp	81.136.000
13	Pembelian 13	49.331	Rp3.200	Rp	157.859.200
14	Pembelian 14	28.855	Rp3.200	Rp	92.336.000
15	Pembelian 15	1.420	Rp3.200	Rp	4.544.000
16	Pembelian 16	3.318	Rp3.200	Rp	10.617.600
17	Pembelian 17	11.624	Rp3.200	Rp	37.196.800
18	Pembelian 18	9.375	Rp3.200	Rp	30.000.000
19	Pembelian 19	39.515	Rp3.200	Rp	126.448.000
20	Pembelian 20	898	Rp3.200	Rp	2.873.600
Total		349.908			Rp 1.119.705.600

Sumber : Data Biaya Variabel Usaha Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana
*1 Bulan (September 2024)

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat pembelian Bahan Baku produksi berupa brondolan selama 1 Bulan (September 2024) dan pembelian bahan baku dilakukan dihari kerja yaitu senin-jumat dan sabtu minggu libur untuk membeli bahan baku, namun pengelolaan produksi tetap berjalan setiap hari. Total pembelian brondolan sebesar 349.908 Kg dengan harga beli Rp. 3.200 /Kg maka di dapatkan total biaya sebesar Rp. 1.119.705.60

Table 7 Biaya Variabel Gaji Karyawan

No	Uraian	QT Y	Satuan	Harga	Biaya/HK	Jumlah / Bulan
1	Operator Mesin	1	Orang/H ari	Rp 150.000	Rp 150.000	Rp 4.500.000
2	Pengawas Pekerja	1	Orang/H ari	Rp 200.000	Rp 200.000	Rp 6.000.000
3	Produksi Staf	9	Orang/H ari	Rp 120.000	Rp 1.080.000	Rp 32.400.000
4	Administrasi	1	Orang/H ari	Rp 120.000	Rp 120.000	Rp 3.600.000
5	Akuntan Petugas	1	Orang/H ari	Rp 120.000	Rp 120.000	Rp 3.600.000
6	Kebersihan	1	Orang/H ari	Rp 80.000	Rp 80.000	Rp 2.400.000
Jumlah					Rp1.750.000 0	Rp 52.500.000

Sumber : Data Biaya Variabel Usaha Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana
*1 Bulan (September 2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat Gaji karyawan pada Usaha Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana selama 1 Bulan (September 2024) dimana terdiri dari 14 Jumlah pekerja dengan gaji perhari berbeda-beda maka didapatkan jumlah gaji karyawan selama 1 hari sebesar Rp. 1.600.000 dan didapatkan Total gaji karyawan selama 1 Bulan (30 hari kerja) sebesar Rp. 48.000.000.

Table 8 Biaya Variabel Lain-Lain

No	Bulan	Uraian	Jumlah
1	September	Bahan Bakar Boiler	Rp 60.000.000
2		Transport CPO	Rp 21.893.529
3		Transport Noten	Rp 18.631.478
Total			Rp 100.631.478

Sumber : Data Biaya Variabel Usaha Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana
*1 Bulan (September 2024)

Dapat dilihat dari table diatas Biaya variabel lain-lain Usaha Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana Dimana Bahan bakar boiler dengan Jumlah perbulan Rp.60.000.000, Transpot CPO dengan Jumlah perbulan Rp 21.893.529, Transpot Noten dengan jumlah perbulan Rp 18.631.478, Total Biaya Variabel lain-lain perbulan sebesar Rp. 100.525.007

Table 9 Total Biaya Variabel

No	Uraian	Jumlah
1	Biaya Bahan Baku	Rp 1.119.705.600
2	Biaya Tenaga Kerja	Rp 52.500.000
3	Biaya Lain - lain	Rp 100.525.007
Total		Rp 1.272.730.607

*Sumber : Data Biaya Variabel Usaha Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana
1 Bulan (September 2024)

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan Total biaya variabel Usaha Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana selama 1 bulan (September 2024) dimana Total bahan baku sebesar Rp. 1.119.705.600 dan Total biaya tenaga kerja sebesar Rp. 48.000.000 dan Total biaya lain-lain sebesar Rp. 100.525.007 maka didapatkan Total nilai akhir dari biaya variabel sebesar Rp. 1.268.230.607

3. Biaya Total

Biaya total yang dikeluarkan oleh Usaha Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana dalam memproduksi CPO dan Noten selama 1 bulan (September 2024) Biaya total merupakan akumulasi dari biaya tetap dan biaya variabel. Data mengenai biaya total dapat dilihat pada tabel berikut. Untuk menghitung total jumlah produksi, digunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Diketahui:

TC = Total Biaya (Total cost)

FC = Biaya Tetap (Fixed cost)

VC = Biaya Variabel (Variable cost)

Table 10 Total Biaya Usaha Pengolahan Kelapa Sawit

No	Uraian	Rumus	Jumlah
1	Biaya Tetap	FC	Rp 7.557.389
2	Biaya Variabel	VC	Rp 1.272.730.607
	Total	TC = FC + VC	Rp 1.280.287.996

Sumber : Data primer Usaha Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana

*1 Bulan (September 2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat Total Usaha Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana selama 1 bulan (September 2024) Biaya Tetap sebesar Rp. 12.057.389 sedangkan Biaya Variabel didapat sebesar Rp. 1.268.230.607 maka didapat Total Cost sebesar Rp. 1.280.287.996

Penerimaan

Setiap perusahaan tentunya berupaya untuk mencapai volume produksi yang optimal, karena peningkatan total produksi berkontribusi langsung pada peningkatan penerimaan perusahaan. Hal ini sejalan dengan tujuan utama perusahaan, yaitu memperoleh pendapatan yang maksimal sebagai indikator keberhasilan operasional..

Penerimaan didapatkan dengan mengalikan total produk yang dihasilkan dengan harga jualnya., namun harga jual CPO dan Noten di Usaha Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana berbeda dimana harga CPO selalu diatas harga Noten. Total Produksi Usaha Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana ialah

dapat dilihat data dibawah. Untuk mengetahui jumlah total penerimaan Usaha Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Y.Py$$

Diketahui:

TR = Total Penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh

Py = Harga Y

Table 11 Data Produksi CPO

No	Uraian	Total Produksi	Harga	Jumlah	
1	CPO Minggu 1a	12.760	Rp 11.100	Rp	141.636.000
2	Noten Minggu 1a	10.470	Rp 2.750	Rp	28.792.500
3	CPO Minggu 1b	24.030	Rp 11.100	Rp	266.733.000
4	Noten Minggu 1b	10.470	Rp 2.750	Rp	28.792.500
5	Noten Minggu 1b	9.623	Rp 2.750	Rp	26.462.700
6	CPO Minggu 2a	12.401	Rp 11.100	Rp	137.650.000
7	Noten Minggu 2a	10.008	Rp 2.750	Rp	27.521.000
8	CPO Minggu 2b	12.220	Rp 11.100	Rp	135.642.000
9	Noten Minggu 2b	10.074	Rp 2.750	Rp	27.703.500
10	CPO Minggu 3a	12.480	Rp 11.100	Rp	138.528.000
11	Noten Minggu 3a	11.900	Rp 2.750	Rp	32.725.000
12	CPO Minggu 3b	10.679	Rp 11.100	Rp	118.536.900
13	Noten Minggu 3b	8.980	Rp 2.750	Rp	24.695.000
14	CPO Minggu 4a	12.367	Rp 11.100	Rp	137.273.700
15	Noten Minggu 4a	9.830	Rp 2.750	Rp	27.032.500
Total		178.291		Rp	1.299.724.300

Table 12 Data Produksi Noten

No	Tanggal	Uraian	Total Produksi	Harga	Jumlah
1	05 September 2024	Noten Minggu 1a	10.470	Rp 2.750	Rp 28.792.500
2	08 September 2024	Noten Minggu 1b	10.470	Rp 2.750	Rp 28.792.500
3	08 September 2024	Noten Minggu 1b	9.623	Rp 2.750	Rp 26.462.700
4	12 September 2024	Noten Minggu 2a	10.008	Rp 2.750	Rp 27.521.000
5	15 September 2024	Noten Minggu 2b	10.074	Rp 2.750	Rp 27.703.500
6	19 September 2024	Noten Minggu 3a	11.900	Rp 2.750	Rp 32.725.000
7	22 September 2024	Noten Minggu 3b	8.980	Rp 2.750	Rp 24.695.000
8	28 September 2024	Noten Minggu 4a	9.830	Rp 2.750	Rp 27.032.500
Total			81.354		Rp 223.724.700

Sumber : Data Penerimaan Usaha Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana
*1 Bulan (September 2024)

Dapat diketahui penerimaan data produksi Usaha Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana selama 1 bulan (September 2024) dimana penjualan dilakukan sebanyak 2 kali dalam seminggu sehingga penerimaan yang didapat yaitu berupa CPO dan Noten, Total Produksi CPO sebesar 96.937 Kg dengan harga jual Rp. 11.100 maka total penerimaan CPO Rp.1075.999.600 Sedangkan Total produksi Noten Sebesar 81.354 Kg dengan harga jual Rp. 2.750 maka total penerimaan Noten Rp. 223.724.700 dengan

demikian total Kesuluruhan CPO dan Noten sebesar 178.291 Kg dengan nilai penerimaan Rp. 1.299.724.300

Pendapatan

Sebagaimana yang sudah dijelaskan Dalam teknik analisis data, pendapatan diartikan sebagai penghasilan yang diperoleh selama proses operasional usaha, yang mencakup penjualan, bunga, pendapatan jasa (fee), dividen, dan royalti. Pendapatan mencerminkan penerimaan bruto dari manfaat ekonomi yang dihasilkan oleh aktivitas perusahaan dalam periode tertentu, yang menyebabkan peningkatan ekuitas atau modal perusahaan, kecuali peningkatan tersebut berasal dari kontribusi pemilik modal. Pendapatan Usaha Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana dalam 1 bulan dapat dilihat pada bawah ini

Table 13 Pendapatan Usaha Pengolahan Kelapa Sawit

No	Uraian	Jumlah
1	Total Penerimaan	Rp 1.299.724.300
2	Total Biaya	Rp 1.280.287.996
Pendapatan		Rp 19.436.304

*Sumber : Data Pendapatan Usaha Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana
1 Bulan (September 2024)

Dapat dilihat dari table diatas Pendapatan Usaha Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana selama 1 bulan (September 2024) Total penerimaan sebesar Rp. 1.299.724.300 sedangkan Total Biaya Rp. 1.280.287.999 dengan demikian hasil yang didapat dari Total pendapat Rp. 19.436.304. Berdasarkan wawancara *owner* dilapangan hasil pendapatan berkisar Rp. 17.000.000 sampai Rp. 22.000.000 perbulan

Analisis Kelayakan Usaha

Biaya Invertasi Awal = Rp 569.080.000

Masa Manfaat Mesin = 10 Tahun

Arus Kas Bersih Bulanan = Rp 19.436.304

Tingkat Diskonto Tahunan = 12 %

Menghitung Penyusutan Tahunan

Penyusutana Tahunan dihitung dengan metode garis lurus, dengan cara membagi Invertasi awal dengan masa manfaat :

$$\text{Penyusutan Tahunan} = \frac{\text{Investasi Awal}}{\text{Masa Manfaat}}$$

$$\text{Penyusutan Tahunan} = \frac{569.080.000}{10} = \text{Rp } 56.908.000$$

Menghitung Pajak dari Penyusutan Tahunan

Tarif Pajak Tahunan adalah 10% maka manfaat pajak dari penyusutan tahunan Usaha Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana adalah:

$$\begin{aligned} \text{Manfaat Pajak dari penyusutan} &= \text{Pajak} \times \text{Penyusutan Tahunan} \\ &= 10\% \times 56.908.000 \\ &= \text{Rp } 5.690.800 \end{aligned}$$

Menghitung Arus Kas Bersih Tahunan Setelah Manfaat Pajak Penyusutan

Dengan arus kas bersih bulanan sebesar Rp. 19.436.304 arus kas bersih tahunan Usaha Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana adalah :

$$\begin{aligned} \text{Arus Kas bersih Tahunan} &= \text{Arus kas bulanan} \times 12 \text{ Bulan} \\ &= 19.436.304 \times 12 \\ &= \text{Rp } 233.235.648 \end{aligned}$$

Kemudian menambahkan manfaat pajak dari penyusutan tahunan dengan rumus

$$\begin{aligned} \text{Arus Kas pertahun setelah pajak} &= \text{Arus kas tahunan} + \text{Pajak Penyusutan} \\ &= 233.235.648 + 5.690.800 \end{aligned}$$

=Rp 238.926.448

Menghitung Net Benefit Cost Rasio (Net/B/C)

$$\text{B/C Ratio} = \frac{\text{Total Manfaat}}{\text{Total Biaya}}$$

Total Manfaat (Benefit) = Rp 19.436.304

Total Biaya (Cost) = Rp 569.080.000

Total Manfaat Selama 10 Tahun atau 120 bulan tanpa diskonto

$$\text{Total Manfaat} = 19.436.304 \times 120 = 2.332.356.480$$

$$\frac{\text{B}}{\text{C}} \text{ Ratio} = \frac{2.332.356.480}{569.080.000} = 4,09$$

Berdasarkan hasil perhitungan Net B/C yang dihasilkan usaha Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana sebesar 4,09 yang memiliki nilai angka lebih dari 1 yang artinya usaha Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana layak dijalankan dan lebih dikembangkan karena menghasilkan benefit 4,09 kali lipat dari biaya yang dikeluarkan.

Menghitung R/C Ratio (Revenue/Cost Ratio)

$$\frac{\text{R}}{\text{C}} \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Total Penerimaan (Revenue) = Rp 1.299.724.300

Total Biaya (Cost) = Rp 1.280.287.996

$$\frac{\text{R}}{\text{C}} \text{ Ratio} = \frac{1.299.724.300}{1.280.287.996} = 1,01$$

Interpretasinya:

- R/C Ratio > 1 → usaha layak.

- $R/C \text{ Ratio} = 1 \rightarrow$ usaha impas (break even).
- $R/C \text{ Ratio} < 1 \rightarrow$ usaha tidak layak.

Berdasarkan hasil perhitungan R/C yang dihasilkan usaha Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana sebesar 1,01 Artinya: setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan Rp 1,01 penerimaan. Dengan demikian, usaha ini layak dijalankan, meskipun margin keuntungannya tipis, tapi tetap positif.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil diperoleh melalui evaluasi pendapatan dan kelayakan. Usaha Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis menghasilkan data mengenai biaya yang digunakan usaha Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana Mencakup biaya tetap serta biaya variabel, dengan biaya tetap yang dibebankan berjumlah Rp. 7.557.389 dan biaya variable berjumlah Rp. 1.272.730.607 Maka didapatkan jumlah total biaya yaitu berjumlah Rp. 1.280.287.996, sedangkan penerimaan yang diperoleh dari Usaha Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana ialah sebesar Rp. 1.299.724.300 sehingga diperoleh total pendapatan ialah sebesar Rp. 19.436.306 Perbulan
2. Dari hasil analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah Usaha Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana layak untuk dijalankan atau tidak, maka dilakukan pendekatan dengan memakai perhitungan dan B/C Ratio. R/C Ratio
 $B/C \text{ Ratio} = 4,09 > 1$ Usaha Layak
 $R/C \text{ Ratio} = 1,01 > 1$ Usaha Layak

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Menaikkan daya harga beli kepada supliyer bahan baku agar mampu bersaing dengan usaha sejenis dan untuk memikat supliyer baru.
2. Melakukan analisis biaya dan pendapatan secara berkala akan membantu memantau perubahan dan perkembangan usaha, serta memungkinkan deteksi dini terhadap peningkatan biaya atau penurunan penerimaan. Dengan cara ini, perencanaan dan pengambilan keputusan strategis dapat dilakukan dengan tepat.
3. Untuk kedepannya Usaha Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana agar dapat mengelolah hasil produksi tidak hanya sebatas bahan mentah.

DAFTAR PUSTAKA

- Nipsa Rinaldi, E. E. (2021). Transformasi Struktural Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 2-3.
- Asratin & Weni. 2022. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Kelapa Sawit Pasca Umur Ekonomis di Kecamatan Bahar Utara Kabupaten Muaro Jambi. Universitas Jambi.
- Dyah. 2009. Keterkaitan Antar Sektor Pertanian Dan Industri Pengolahan di Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Managemen. Institut Pertanian Bogor.
- Djoni.2018. Analisis Kelayakan Usahatani Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Desa Runtu Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat. Fakultas Pertanian. Universitas Antakusuma.
- Damanik K. I., & Gatot, S. 2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Tisara Grafika Salatiga: Salatiga.
- Giatman, M. 2017. Ekonomi Teknik edisi mahasiswa. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Husein. 2007. *Analisis Dan Pendapatan Usahatani*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Hartopo. 2005. *Analisis Kelayakan Finansial Pakbrik Kelapa Sawit Mini (Studi Kasus ; Pabrik Kelapa Sawit Aek Pancur, Tanjung Morawa, Deli Serdang Sumatera Utara)*. Skripsi. Program Studi Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Ibrahim. 2008. *Kelayakan Dan Teknik Membedah kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Nestel, P. Dan Nolubola, R. 2003. Vitamin A and red palm oil. ILSI Human Nutrition Institute. Washington.
- Reza Adiguna dan Ir. Luhut Sihombing. 2022. Analisis Kelayakan Investasi Pembangunan Pabrik Minyak Kelapa Sawit (PMKS). Universitas Sumatera Utara

- Ridwan, M. 2014. Pembinaan Industri Kecil dan Menengah Pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Bontang. *Jurnal Administrative Reform*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2014 : 187 – 199.
- Rogayah. 2016. Kajian Kelayakan Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Banyuasin. *Fakultas Pertanian*. Universitas Batanghari Jambi.
- Soedrajat. 2020. Pengaruh Kerusakan Buah Kelapa Sawit Terhadap Kandungan Free Fatty Acid dan Rendeman CPO Di Kebun Talisayan 1 Berau. *Fakultas Pertanian*. Institut Pertanian Bogor.
- Sudrajat. 2020. Kelapa sawit :Prospek Pengembangan dan Peningkatan Produktivitas. IPB Press : Bogor.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Kebijakan*. Kencana Prenada Media Grup: Jakarta.
- Sunarko. 2007. *Petunjuk Praktis Budidaya dan Pengelolaan Kelapa Sawit*. Agro Media Pustaka : Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER

ANALISIS KELAYAKAN USAHA PENGOLAHAN KELAPA SAWIT

CV SAHNA PERDANA DI DESA MARBAU SELATAN KECAMATAN

MARBAU KABUPATEN LABUHANBATU UTARA

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Umur :
3. Alamat :
4. Pendidikan :
5. Pekerjaan pokok :
6. Pekerjaan sampingan :
7. Pengalaman :

II. Profil Usaha Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana

1. Tahun Berdiri :
2. Luas Usaha :
3. Umur Usaha :
4. Status lahan Usaha :

III. Biaya Usaha Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana

1. Biaya produksi
 - a) Biaya tetap

No	Uraian	Jumlah(Unit)	Harga(Rp)	Total(Rp)

Table Penerimaan Usaha Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana

Data Penerimaan Usaha Pengolahan Kelapa Sawit CV Sahna Perdana			
Uraian	Produksi (Kg)	Harga jual (Rp)	Total

PAJAK			
No	Jenis Pajak	Jangka Waktu Pembayaran (Tahun)	Biaya Pajak/Tahun (Rp)

LISTRIK		
No	Bulan	Tagihan (Rp)

Tranportasi dan Bahan Bakar		
No	Bulan	Biaya Pengeluaran (Rp)

Lampiran 2 Biaya Listrik dan PBB

No	Jenis Biaya	Biaya Perbulan	Jangka Waktu Pembayaran (1 Tahun)	Jumlah
1	Listrik	Rp 5.000.000	12	Rp 60.000.000

No	Jenis Biaya	Jangka Waktu Pembayaran (1 Tahun)	Biaya Pajak/ Tahun
1	Pajak Bumi dan Bangunan 1 ha tahun 2023	1	Rp 337.000

Lampiran 3 Biaya Variabel Bahan Baku

No	Tanggal	Uraian	Jumlah (Kg)	Harga / Kg	Total	CPO 30%	Noten 17%
1	02 September 2024	Pembelian Brondolan	11.530	Rp3.200	Rp 36.896.000	3459	1960,1
2	03 September 2024	Pembelian Brondolan	7.141	Rp3.200	Rp 22.851.200	2142,3	1213,97
3	04 September 2024	Pembelian Brondolan	13.549	Rp3.200	Rp 43.356.800	4064,7	2303,33
4	05 September 2024	Pembelian Brondolan	22.118	Rp3.200	Rp 70.777.600	6635,4	3760,06
5	06 September 2024	Pembelian Brondolan	15.801	Rp3.200	Rp 50.563.200	4740,3	2686,17
6	09 September 2024	Pembelian Brondolan	21.903	Rp3.200	Rp 70.089.600	6570,9	3723,51
7	10 September 2024	Pembelian Brondolan	21.480	Rp3.200	Rp 68.736.000	6444	3651,6
8	11 September 2024	Pembelian Brondolan	24.018	Rp3.200	Rp 76.857.600	7205,4	4083,06
9	12 September 2024	Pembelian Brondolan	5.103	Rp3.200	Rp 16.329.600	1530,9	867,51
10	13 September 2024	Pembelian Brondolan	16.439	Rp3.200	Rp 52.604.800	4931,7	2794,63
11	16 September 2024	Pembelian Brondolan	21.135	Rp3.200	Rp 67.632.000	6340,5	3592,95
12	17 September 2024	Pembelian Brondolan	25.355	Rp3.200	Rp 81.136.000	7606,5	4310,35
13	18 September 2024	Pembelian Brondolan	49.331	Rp3.200	Rp 157.859.200	14799,3	8386,27
14	19 September 2024	Pembelian Brondolan	28.855	Rp3.200	Rp 92.336.000	8656,5	4905,35
15	20 September 2024	Pembelian Brondolan	1.420	Rp3.200	Rp 4.544.000	426	241,4
16	23 September 2024	Pembelian Brondolan	3.318	Rp3.200	Rp 10.617.600	995,4	564,06
17	24 September 2024	Pembelian Brondolan	11.624	Rp3.200	Rp 37.196.800	3487,2	1976,08
18	25 September 2024	Pembelian Brondolan	9.375	Rp3.200	Rp 30.000.000	2812,5	1593,75
19	26 September 2024	Pembelian Brondolan	39.515	Rp3.200	Rp 126.448.000	11854,5	6717,55
20	27 September 2024	Pembelian Brondolan	898	Rp3.200	Rp 2.873.600	269,4	152,66
Total			349.908		Rp 1.119.705.600		

Lampiran 4 Biaya Variabel Karyawan

No	Jenis Pekerjaan	Nama	QTY	Satuan	Gaji	HK	Jumlah
1	Operator Mesin	Fery Saputra	1	Orang	Rp150.000	30 Hari	Rp 4.500.000
2	Pemasaran	Muhammad Rizki	1	Orang	Rp200.000	30 Hari	Rp 6.000.000
3	Pekerja Produksi	Heru Manudin	1	Orang	Rp120.000	30 Hari	Rp 3.600.000
		Yogi	1	Orang	Rp120.000	30 Hari	Rp 3.600.000
		Arif	1	Orang	Rp120.000	30 Hari	Rp 3.600.000
		Ade	1	Orang	Rp120.000	30 Hari	Rp 3.600.000
		Herman	1	Orang	Rp120.000	30 Hari	Rp 3.600.000
		Utuh	1	Orang	Rp120.000	30 Hari	Rp 3.600.000
		Junaidi	1	Orang	Rp120.000	30 Hari	Rp 3.600.000
		Hanafi	1	Orang	Rp120.000	30 Hari	Rp 3.600.000
		Hardi	1	Orang	Rp120.000	30 Hari	Rp 3.600.000
4	Umum Administrasi	Hendra Gunawan	1	Orang	Rp120.000		Rp 3.600.000
5	Akuntan	Sarah	1	Orang	Rp120.000		Rp 3.600.000
6	Petugas Kebersihan	Bama	1	Orang	Rp 80.000		Rp 2.400.000
Jumlah			14				Rp 52.500.000

Lampiran 5 Biaya Variabel Lain-Lain

No	Bulan	Uraian	QTY	Satuan	Harga/Kg	Biaya/Hari	Jumlah / Bulan
1	September	Bahan Bakar Boiler	4000	Kg	Rp 500	Rp2.000.000	Rp 60.000.000
Jumlah						Rp2.000.000	Rp 60.000.000

No	Tanggal	Uraian	Total Produksi	Harga Transpot	Jumlah
1	05 September 2024	CPO Minggu 1a	12.760	Rp 226	Rp 2.883.760
2	08 September 2024	CPO Minggu 1b	24.030	Rp 226	Rp 5.430.780
3	12 September 2024	CPO Minggu 2a	12.401	Rp 226	Rp 2.802.626
4	15 September 2024	CPO Minggu 2b	12.220	Rp 226	Rp 2.755.610
5	19 September 2024	CPO Minggu 3a	12.480	Rp 226	Rp 2.820.480
6	22 September 2024	CPO Minggu 3b	10.679	Rp 226	Rp 2.413.454
7	28 September 2024	CPO Minggu 4a	12.367	Rp 226	Rp 2.794.942
Total			96.937	Rp	21.893.529

No	Tanggal	Uraian	Total Produksi	Harga Transpot	Jumlah
1	05 September 2024	Noten Minggu 1a	10.470	Rp 229	Rp 2.397.630
2	08 September 2024	Noten Minggu 1b	10.470	Rp 229	Rp 2.397.630
3	08 September 2024	Noten Minggu 1b	9.623	Rp 229	Rp 2.204.629
4	12 September 2024	Noten Minggu 2a	10.008	Rp 229	Rp 2.291.832
5	15 September 2024	Noten Minggu 2b	10.074	Rp 229	Rp 2.306.946
6	19 September 2024	Noten Minggu 3a	11.900	Rp 229	Rp 2.725.100
7	22 September 2024	Noten Minggu 3b	8.981	Rp 229	Rp 2.056.649
8	28 September 2024	Noten Minggu 4a	9.830	Rp 229	Rp 2.251.070
Total			81.356	Rp	18.631.478

Lampiran 6 Biaya Total Variabel

No	Uraian	Jumlah
1	Biaya Bahan Baku	Rp 1.119.705.600
2	Biaya Tenaga Kerja	Rp 52.500.000
3	Biaya Lain - lain	Rp 100.525.007
	Total	Rp 1.272.730.607

Lampiran 7 Biaya Data Produksi Perbulan

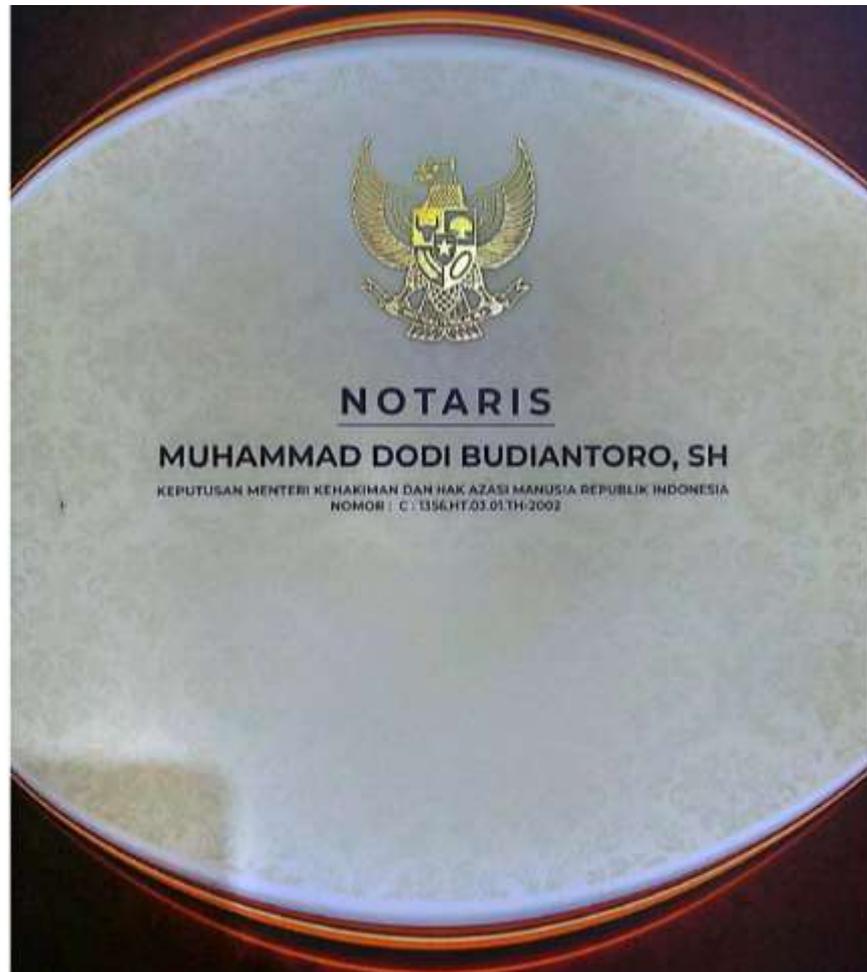
No	Tanggal	Uraian	Total Produksi	Harga	Jumlah
1	05 September 2024	CPO Minggu 1a	12.760	Rp11.100	Rp 141.636.000
2	05 September 2024	Noten Minggu 1a	10.470	Rp 2.750	Rp 28.792.500
3	08 September 2024	CPO Minggu 1b	24.030	Rp11.100	Rp 266.733.000
4	08 September 2024	Noten Minggu 1b	10.470	Rp 2.750	Rp 28.792.500
5	08 September 2024	Noten Minggu 1b	9.623	Rp 2.750	Rp 26.462.700
6	12 September 2024	CPO Minggu 2a	12.401	Rp11.100	Rp 137.650.000
7	12 September 2024	Noten Minggu 2a	10.008	Rp 2.750	Rp 27.521.000
8	15 September 2024	CPO Minggu 2b	12.220	Rp11.100	Rp 135.642.000
9	15 September 2024	Noten Minggu 2b	10.074	Rp 2.750	Rp 27.703.500
10	19 September 2024	CPO Minggu 3a	12.480	Rp11.100	Rp 138.528.000
11	19 September 2024	Noten Minggu 3a	11.900	Rp 2.750	Rp 32.725.000
12	22 September 2024	CPO Minggu 3b	10.679	Rp11.100	Rp 118.536.900
13	22 September 2024	Noten Minggu 3b	8.980	Rp 2.750	Rp 24.695.000
14	28 September 2024	CPO Minggu 4a	12.367	Rp11.100	Rp 137.273.700
15	28 September 2024	Noten Minggu 4a	9.830	Rp 2.750	Rp 27.032.500
Total			178.291		Rp 1.299.724.300

Lampiran 8 Lampiran Dokuemtasi Penelitian







Lampiran 9 Dokumen Perusahaan**SALINAN AKTA****PENDIRIAN PERSEROAN KOMANDITER****"C.V SAHNA PERDANA"**

Nomor : 78.-
Tanggal : 06 April 2020.
Penghadap : -Tn. Vivin Saputri.
 -Tn. Irwanto.

Lampiran 10 Dokumen Tugas dan Tanggung Jawab

SURAT KEPUTUSAN
Nomor: 002/CV-SP/IV/2020

TENTANG
PEMBAGIAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DALAM PERUSAHAAN

Pasal 1
Tugas dan Tanggung Jawab

1. Pemilik Perusahaan
 - Pengambilan Keputusan Strategis: Memutuskan arah bisnis, investasi, dan kebijakan utama perusahaan.
 - Pendanaan: Bertanggung jawab atas penyediaan modal serta alokasi anggaran untuk operasional dan pengembangan usaha.
2. Direktur Perusahaan
 - Perencanaan dan Pengawasan Strategis: Menyusun rencana kerja jangka panjang dan tahunan, serta mengawasi pencapaian target bisnis sesuai visi dan misi perusahaan.
 - Evaluasi Kinerja: Mengevaluasi kinerja keseluruhan perusahaan, memberikan arahan kepada tim, serta memastikan seluruh departemen berjalan efektif dan efisien.
3. Bagian Produksi
 - Pengelolaan Proses Produksi: Memastikan proses pengolahan produk berlangsung dengan efisiensi tinggi, sesuai standar mutu dan kuantitas yang telah ditetapkan.
4. Bagian Teknis
 - Perawatan dan Perbaikan Mesin: Bertanggung jawab atas pemeliharaan, pemeriksaan berkala, dan perbaikan mesin atau peralatan produksi agar selalu dalam kondisi optimal.
5. Bagian Pemasaran
 - Penjualan dan Distribusi: Mengembangkan jaringan distribusi, mengelola hubungan dengan distributor, dan bertanggung jawab penuh atas pencapaian target penjualan produk.
6. Bagian Umum
 - Administrasi dan Keuangan: Mengelola seluruh pencatatan administrasi, transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi keuangan.
 - Pengelolaan SDM: Mengurus administrasi karyawan, proses perekrutan, pelatihan, manajemen performa, serta hubungan industrial dalam perusahaan.

Pasal 2

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: **Labuhanbatu Utara**
Pada tanggal: **08 April 2020**
CV. SAHNA PERDANA
PABRIK BRONDOLAN MANDIRI


VIVIN SAPUTRI
DIREKTUR


CV. SAHNA PERDANA
EST. 2020